

PEMBELAJARAN DIGITAL STUDI KOMPARATIF
MODEL PEMBELAJARAN AGAMA DI
IAIN MANADO DAN IAKN MANADO

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

SRI SUNDARI LATUKAU

NIM: 1623066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1445 H/2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sundari Latukau
NIM : 16.2.3.066
Tempat/Tgl. Lahir : Minanga, 08 September 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Minanga II Kec. Pusomaen
Judul : Pembelajaran Digital Studi Komparatif Model
Pembelajaran Agama di IAIN Manado dan IAKN
Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 15 Agustus 2023



Sri Sundari latukau
NIM. 16.2.3.066

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pembelajaran Digital Studi Komparatif Model Pembelajaran Agama di IAIN Manado dan IAKN Manado” yang disusun oleh, **Sri Sundari Latukau**, NIM : 16.2.3.066, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang telah diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023 M. 21 Muharram 1445 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 15 Agustus 2023 M
28 Muharram 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ardianto Tola, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Nur Fadli Utomo, M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Dr. Ardianto Tola, M.Pd

(.....)

Pembimbing II : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

(.....)

Diketahui oleh:

Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan,



Arhanuddin Salim, M.Pd.I
8301162011011003

Kata Pengantar



Puji dan syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Segalanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula laporan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penyusunan laporan ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua saya yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta kasih sehingga penulis bisa sampai dalam tahap ini, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta do'a disetiap sujud mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan meskipun secara jujur masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Abdul Qadir Latukau dan Saura Mansur selaku orangtua tercinta yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta kasih sehingga penulis bisa sampai dalam tahap ini, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Edi Gunawan, M.HI selaku Wakil Rektor I, Dr. Salma, M.HI selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mastang A. Baba, M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Ismail K. Usman, S.Ag, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
9. Dr. Ardianto Tola, M.Pd dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi masukan dan kritik konstruktif kepada penulis.
10. Dr. Cyrus Lalompoh, M.Pd, selaku Kaprodi PAK yang telah menyediakan tempat untuk lokasi penelitian.
11. Suryati Mansur, Riswandi Latukau, Shanty Mamengko dan Syahria Mansur, Selaku keluarga yang mendampingi serta memberi dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Om, Tante dan sepupu yang selalu memberi dukungan bagi penulis.
13. Serta rekan, teman dan sahabat: Arningsi Dilapanga, Chairunnisa Husain, Mila Agansi, Putri Sri Wahyuni, Rana Kolopita dan Satria Mahardhika yang selalu mendukung penulis.
14. Sri Sundari Latukau, *last but no least*, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimah kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimah kasih sudah bertahan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang belipat ganda dari Allah swt.

Penulis,



Sri Sundari Latukau

16.2.3.066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Pengertian Judul.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Konsep Pembelajaran.....	8
B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	12
C. Model Pembelajaran Abad 21	13
D. Pedagogi Digital.....	20
E. Model Pembelajaran di Masa Pandemi	24
F. Kajian Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33

E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
G. Pengujian Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
IDENTITAS PENULIS

ABSTRAK

Nama Penyusun : Sri Sundari Latukau
N.I.M : 16.2.3.066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : “Pembelajaran Digital Studi Komparatif Model Pembelajaran Agama di IAIN Manado dan IAKN Manado”

Skripsi ini membahas tentang “*Pembelajaran Digital Studi Komparatif Model Pembelajaran Agama di IAIN Manado dan IAKN Manado*”. Judul skripsi ini diangkat berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di tempat penelitian mengenai Pembelajaran digital di IAIN Manado dan IAKN Manado dalam situasi COVID-19. Tuntutan zaman serta kebijakan pemerintah membuat Lembaga Pendidikan menyesuaikan dengan hal tersebut. Kebijakan ini berpengaruh dalam pembelajaran. Oleh karena itu, muncul model pembelajaran agama berbasis digital. Sehingga menjadi salah satu jalan keluar bagi kegiatan pembelajaran di lingkungan IAIN Manado dan IAKN Manado. Maka dari itu, penulis merumuskan dua pertanyaan penelitian yang merupakan rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Model Pembelajaran Berbasis Digital di IAIN Manado dan IAKN Manado?, Bagaimana Perbandingan Model Pembelajaran Berbasis Digital di IAIN Manado dan IAKN Manado?

Untuk menjawab dua pertanyaan penelitian diatas, maka pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penulis berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan fakta, dengan menggunakan tiga instrument dalam pengumpulan data pada tempat penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun beberapa objek penelitian yaitu, Kaprodi, Dosen dan Mahasiswa IAIN dan IAKN Manado. Dari langkah-langkah yang penulis tempuh, maka penulis mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian bahwa: Model Pembelajaran Agama di IAIN Manado dan IAKN Manado memiliki tahap pembelajaran digital yang cukup mirip, dengan tahapan yaitu: Menelaah dan Mengkaji Kebijakan Pemerintah dan Lembaga, Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital, Menggunakan Aplikasi Pembelajaran Digital (Zoom meeting, Google Classroom dan Meeting), Menggunakan Metode Pembelajaran dalam Aplikasi Pembelajaran Digital Memanfaatkan Fasilitas Yang Tersedia, Memanfaatkan Aplikasi Pembelajaran Digital Sebagai Bahan Evaluasi. IAIN Manado dan IAKN Manado memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital sebagai bahan pengembangan teknologi pembelajaran. Adapun perbandingan antara IAIN Manado dan IAKN Manado dalam Model Pembelajaran Agama berbasis digital terlihat pada pemanfaatan pembelajaran digital pada mata kuliah tertentu, Dominasi pembelajaran teori dan praktik yang membedakan implementasi pembelajaran digital dan luring, Sumber referensi dan pengembangan pengetahuan dan evaluasi dalam pembelajaran digital.

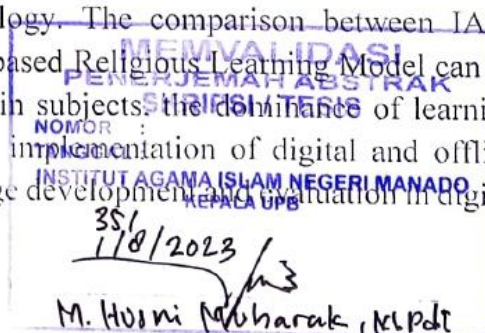
Kata Kunci: Model, Pembelajaran, Digital

ABSTRACT

Name : Sri Sundari Latukau
Students' ID : 16.2.3.066
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Comparative Study of Digital Learning, Model of Religious Study at IAIN Manado and IAKN Manado

This thesis discusses Comparative Study of Digital Learning, Model of Religious Study at IAIN Manado and IAKN Manado. The background was motivated by the issue found in research sites regarding digital learning at IAIN Manado and IAKN Manado in the COVID- 19 situation. The demands of the times and government policies make educational institutions adapt to this situation. This policy has an effect on learning. Therefore, a digital- based religious learning model emerged. Then, it becomes one way out for learning activities in IAIN Manado and IAKN environment. Having seen the problem, the researcher formulated two research questions, namely : What is the digital-based learning model at IAIN Manado and IAKN Manado? , What is the comparison of digital-based learning model at IAIN Manado and IAKN Manado?. To answer it, the researcher used a type of qualitative research, in which the researched attempted to describe phenomena that occur based on facts, using three instruments in collecting data at research sites, namely observation, interviews, and documentation. There are several research objects, namely the Head of Study Program, Lecturers and Students of IAIN and IAKN Manado. From the steps, the researcher received answers to the research questions that: The Religious Learning Model at IAIN Manado and IAKN Manado have quite similar digital learning stages, with the stages namely: Examining and Studying Government and Institutional Policies, Implementation of Digital-Based Learning , Using Digital Learning Applications (Zoom meetings, Google Classroom and Meetings), Using Learning Methods in Digital Learning Applications, Utilizing Available Facilities, Utilizing Digital Learning Applications as Evaluation Material. IAIN Manado and IAKN Manado employ digital learning applications as materials for developing learning technology. The comparison between IAIN Manado and IAKN Manado in the digital-based Religious Learning Model can be seen in the use of digital learning in certain subjects, the dominance of learning theory and practice that distinguishes the implementation of digital and offline learning, sources of reference and knowledge development, and evaluation in digital learning.

Keywords: *Model, Learning, Digital*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kunci kemajuan umat manusia adalah melalui pendidikan, yang menjadi salah parameter peradaban bangsa untuk mencapai tujuan. Melalui pendidikan yang baik mampu menciptakan kesejahteraan umat. Pendidikan pun menjadi kewajiban setiap umat manusi. Sebagaimana di Indonesia telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas menyebutkan bahwa; “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.”¹ Adapun dalam pendidikan Islam untuk membimbing manusia menjadi lebih baik Islam menawarkan solusinya dengan adanya Pendidikan Agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana sesuai perintah Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq ayat 1-5)²

¹Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-Alaq ayat 1-5

Berdasarkan firman Allah di atas dalam tafsir Qhuraish Shihab dijelaskan ada yang dikenal dengan istilah *ihtibak* maksudnya adalah tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud sudah disebut pada kalimat yang lain. Pada ayat 4, kata manusia tidak disebut karena telah disebut pada ayat 5, dan pada ayat 5 kalimat tanpa pena tidak disebut karena pada ayat 4 telah diisyaratkan makna itu dengan disebutnya pena. Dengan demikian, kedua ayat di atas berarti “Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya. Jelas dari ayat-ayat tersebut menjelaskan cara-cara yang ditempuh Allah SWT dalam mengajarkan manusia. Pertama, melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah *‘ilm Ladunniy*.³ Jadi, dapat dipahami pendidikan adalah hal yang amat penting dan tak akan pernah lepas dari bagaimana cara menyampaikannya sebagai pendukung (teknis).

Apabila ditinjau dari segi teknis, pendidikan yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah khususnya di Indonesia yaitu adanya hubungan timbal balik yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Adapun untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana menjadi salah satu tujuan negara dalam UU harus pula ada dukungan serta kerjasama dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar peserta didik dengan

³Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Kairo: Lentera Hati, 2009), 393.

adanya beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah mengatakan; “kesan-kesan yang menyebabkan peserta didik memiliki perubahan dalam setiap diri mereka berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran serta diwujudkan dalam bentuk nilai merupakan hasil belajar.” Jelas berdasarkan pendapat ini besarnya faktor yang ada dalam diri peserta didik merupakan salah satu tolok ukur yang berdampak baik dalam proses pembelajaran dan hal inipun tak lepas juga harus adanya andil dari Pendidikan Agama Islam untuk membentuk individu yang baik.

Sebagaimana pendidikan agama Islam menurut Departemen Agama RI yang menyebutkan bahwa; “pendidikan agama Islam untuk memperkenalkan peserta didik terhadap ajaran agama Islam untuk mewujudkan manusia yang berperilaku mulia, hidup sehat dan bersih serta memenuhi hak dan kewajiban diri, logis dalam berpikir, kreatif, kritis dan cinta lingkungan.”⁴ Al-Alim menjelaskan bahwa; “inti dari ajaran agama Islam yaitu aqidah, syari’ah dan Ihsan.”⁵ Ketiga aspek ini harus berjalan beriringan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun fenomena proses pembelajaran pada masa pandemi saat ini di berbagai jenjang pendidikan tentunya memberikan berbagai dampak baik positif maupun negatif. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) tentunya merupakan suasana belajar yang baru setelah sekian lama pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan. Dalam setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki metode-metode tersendiri untuk menciptakan suasana belajar

⁴Departemen Agama RI, *Kerangka Dasar Struktur Kurikulum 2018* (Jakarta: Depdiknas, 2018), 21.

⁵Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreatia, 2011), 253.

yang memuaskan bagi setiap peserta didik begitupun yang dilakukan Prodi PAI di IAIN Manado yang menggunakan setiap media yang memungkinkan dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *Cloud*, dll. Agar bisa mencapai tujuan dalam belajar yang diinginkan. Sedangkan pentingnya peran metode agar pembelajaran terlaksana dengan baik, juga menjadi kebutuhan untuk memperjelas serta mempermudah anak didik memahami pelajaran.

Dalam situasi seperti saat ini yang masih berkabung dengan adanya pandemi Flu Wuhan atau Covid-19 tentunya memberikan berbagai perubahan, yang membuat peneliti penasaran terlepas dari kemungkinan sistem pembelajaran daring yang serupa, apakah sistem yang sama pula diterapkan di prodi Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen (IAKN) Manado ?. Meskipun sama, pastinya ada beberapa sistem yang berbeda karena disesuaikan dengan kreatifitas Institusi masing-masing serta bagaimana Institusi menangani serta mensiasati permasalahan-permasalahan yang dihadapi di masa pandemi ini agar proses pembelajaran daring tetap efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tergerak untuk meneliti tentang “*Studi Komparatif Model Pembelajaran Agama di IAIN dan IAKN.*”

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini terdapat pada dua ruang lingkup institusi pendidikan yaitu prodi PAI IAIN Manado dan prodi PAK IAIN Manado, untuk memberikan pemahaman yang mendalam, peneliti memfokuskan dan

membatasi ruang lingkup penelitian supaya penelitian lebih terarah. Kemudian rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Pembelajaran Agama berbasis digital di IAIN dan IAKN ?
2. Bagaimana Perbandingan Model Pembelajaran Agama berbasis digital di IAIN dan IAKN ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni, menghasilkan sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Yang berupa sesuatu yang akan dicapai dalam sebuah penelitian atau sebagai ungkapan keinginan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian.⁶ Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui, bagaimana Model Pembelajaran Agama berbasis digital di IAIN dan IAKN ?
- b. Untuk mengetahui, bagaimana perbandingan Model Pembelajaran Agama berbasis digital di IAIN dan IAKN ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoretis

⁶Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 31.

Penelitian ini bermanfaat untuk mendalami, menganalisis serta mengkritisi bagaimana proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi.

2. Serta Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi untuk menjadikan acuan terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi saat ini. Sehingga dapat menjadi salah satu sumbangsih pemikiran bagi perbaikan pendidikan.

E. Pengertian Judul

a. Studi Komparasi

Menurut George dan Bennet Studi Komparasi adalah; “suatu studi komparatif yang melakukan perbandingan dua kasus atau masalah dengan hasil yang sama pada dasarnya namun, masih sulit ditemukan secara spesifik, untuk itu membutuhkan alternatif-alternatif untuk membuktikannya.”⁷

b. Pembelajaran daring

Menurut Albert Efendi Pohan dalam Meidawati, dkk; “Pembelajaran daring tak lain merupakan pendidikan yang tentunya formal di selenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan yang terdapat peserta didik sebagai penimba ilmu dan pendidikan yang mengajarkan ilmu, yang dalam situasi lokasi terpisah sehingga diperlukan pengadaan media perantara berupa sistem telekomunikasi agar bisa menghubungkan

⁷George and Bennet, *Case Studies and Theory Deelopment in the Social Sciences* (Cambridge, MA: MIT Press, 2005), 8.

keduanya. Pembelajaran ini bisa dilakukan dari mana saja. Terdapat beberapa media online yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran secara daring seperti Edmodo, *E-Learning*, *Google Meet*, *-Class*, *Google Class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Facebook Live*, *Youtube Live*, *Schoology*, *WA*, *E-mail* dan *Massenger*.”⁸

c. Prodi PAI FTIK IAIN Manado

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pengembangan dari jurusan Tarbiyah STAIN Manado yang kemudian di saat peralihan status menjadi IAIN Manado berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Prodi ini memulai penyelenggaraan program studi sejak bulan september 2015. Prodi ini hadir untuk menjawab kebutuhan dunia pekerjaan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional di bidang Pendidikan Agama Islam.

d. Prodi Ilmu Agama Kristen IAKN Manado

Program Studi Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu program studi yang ada di Institut Agama Kristen Negeri Manado, yang berdiri bersama-sama dengan transformasi STAKN ke IAKN. Dengan izin padatahun 2025 Menjadi Fakultas yang bermutu, unggul dan mandiri dalam menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan berkarakter Kristiani berperadaban Indonesia.

⁸Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 3-7.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Albert Efendi Pohan dalam Sagala; “pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik berdasarkan asas pendidikan ataupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran di sini memproses komunikasi dari dua arah, yang dilakukan pendidik sebagai guru dan peserta didik memperoleh ilmu.”⁹ Noer Rohmah menjelaskan bahwa; “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalam terdapat usaha melalui latihan dan pengalaman. Sehingga menghasilkan suatu perubahan yang memunculkan kematangan dan perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran.”¹⁰ Adapun menurut Shaleh Abdul Aziz mendefinisikan pembelajaran merupakan; “adanya perubahan sikap baik dari dalam jiwa atau hati dari peserta didik berdasarkan ilmu pengetahuan yang diperoleh agar bisa mencapai perubahan yang baru.”¹¹ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dalam Crombach berpendapat: “pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap lebih baik sebagai bentuk hasil dari pengalaman.”¹² Tak hanya menurut beberapa pendapat tersebut

⁹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: C. Sarnu Untung, 2015), 1-2.

¹⁰Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 175.

¹¹Shaleh Abdul Aziz, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris, Juz I* (Mezir: Darul Ma’rif, 2010), 169.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 13.

sebelumnya, berikut beberapa teori yang digunakan agar bisa melaksanakan pembelajaran :

a) Pengkondisian Klasik

Teori ini dirumuskan oleh Ian Pavlov beliau menjelaskan bahwa: “pengkondisian ini menuntun seseorang agar bisa merespon stimulus-stimulus yang tidak biasa sehingga memperoleh respon yang baru.”¹³

b) Pengkondisian Operant

Pelopop teori ini adalah seorang Psikolog Harvard yaitu Skinner, beliau menjelaskan mengacuh pada teori sebelumnya oleh Pavlov beliaupun menemukan teori ini menurutnya teori ini adalah; “menciptakan efek yang menyenangkan pada beberapa bentuk tingkah laku dapat meningkatkan frekuensi tingkah laku itu.”¹⁴

c) Pembelajaran Sosial

Teori ini memandang bahwa seluruh manusia bisa belajar melalui observasi dan pengalaman secara langsung.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika beradadi sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar

¹³Pavlov, *The Work of The Disgetie Glands* (London: Charless Griffin, 1902), 33.

¹⁴Skinner, *Contingencies of Reinforcement* (East Norwalk CT: Appleton, 1971), 37-38.

adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.¹⁵

Sejak dilahirkan, manusia telah begitu banyak mengalami proses belajar. Itu berarti bahwa aktivitas belajar sangat akrab dengan kehidupan manusia.¹⁶ Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang di ajarkan. Tetapi dalam hal ini, lebih menekankan pada hasil pembelajaran tersebut.¹⁷

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerjasama dengan oranglain. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 90.

¹⁶Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 4.

¹⁷Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 1.

terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.¹⁸

Berpijak pada definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dikatakan telah berlangsung proses belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relatif permanen, seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil, serta aspek-aspek lainnya.¹⁷

2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Dalyono; “pembelajaran bertujuan sebagai pengadaan perbaikan atau perubahan di dalam diri peserta didik baik itu sikap dan tingkah laku, kesiapan fisik dan mental, mengerti arah dan tujuan belajar serta memahami manfaatnya dan kesungguhan dalam mengimplementasikannya sebagai prinsip ulangan dan latihan.”¹⁹

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam buku *Conditioning of Learning* karya Robert Gagne terdapat tujuh prinsip dalam pembelajaran sebagai berikut; 1) Perhatian dan Motivasi; 2) Keaktifan; 3) Keterlibatan Langsung; 4) Pengulangan; 5) Tantangan; 6) Balikan dan Penguatan; 7) Perbedaan Individual.

¹⁸Baharuddin, dan esa nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2015), 13.

¹⁷Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 1-2.

¹⁹Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 49.

B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis Pembelajaran di bagi menjadi 3 Jenis, Yaitu²⁰:

1. Media Visual

Media visual suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik, kreatif dan diterapkan dengan indra penglihatan. Contohnya gambar atau foto, peta konsep, diagram, grafik, poster, peta atau google.

Jenis media pembelajaran audio dapat digunakan untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran

2. Media Audio

Media audio adalah salah satu media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan menggunakan indra pendengaran. Media audio diartikan sebagai media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya bisa di dengar).

Jenis media pembelajaran visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran ini menampilkan materinya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan

²⁰ Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kencana, 2011), 34.

kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar. Jenis media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara beserta gambar

- Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti televisi, video kaset, film bersuara.

- Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis- jenis media pembelajaran merupakan suatu alat dengan sumber belajar yang terdapat pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan, pendengaran dan media yang mampu menampilkan suara beserta gambar

C. Model Pembelajaran Abad 21

Sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3) Amademen disebutkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Selanjutnya dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan UU di atas Driyarkara dalam Stefan menyimpulkan bahwa; “Manusia dan pendidikan merupakan dua sisi dari satu kehidupan.” Adapun menurut Syaripuddin; “Model pembelajaran pada abad 21 yaitu proses interaksi tenaga pendidikan dan sumber belajar lainnya dalam lingkungan pendidikan, yang menimbulkan proses edukasi dalam mengembangkan potensi dan karakter peserta didik. Pengembangan potensi yang dimaknai sebagai kemampuan yang senantiasa terus meningkat baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dibutuhkan dirinya untuk hidup dan untuk bersosialisasi di masyarakat serta berbangsa dan berkontribusi untuk negara.”²¹

Untuk mengembangkan pembelajaran abad 21, guru harus memulai satu langkah perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pola pembelajaran yang tradisional bisa dipahami sebagai pola pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah sedangkan siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal. Adapun model pembelajaran abad 21 yaitu :

1. Model Pembelajaran PJBL (*Project Based Learning dan Inquiry Based Learning*)

PjBL atau Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam

²¹Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 90-91.

beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui PjBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

2. Inquiry Based Learning (IBL)

Menurut Echols dan Hasan Shadly; “Kata “Inquiry” berasal dari Bahasa Inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan.”²²

Di sisi lain Ana Mulyana mengatakan bahwa; “Inkuiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Di dalam inquiry

²²Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Gramedia: Jakarta, 1996), 40.

terdapat keterlibatan siswa untuk menuju ke pemahaman. Lebih jauh disebutkan bahwa keterlibatan dalam proses belajar akan berdampak pada perolehan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk pemecahan masalah, yakni menemukan jawaban dari pertanyaan yang selanjutnya digunakan untuk membangun pengetahuan baru bagi siswa.”²³ Inquiry didefinisikan sebagai usaha menemukan kebenaran, informasi, atau pengetahuan dengan bertanya. Seseorang melakukan proses inquiry dimulai ketika lahir sampai dengan ketika meninggal dunia. Proses inquiry dimulai dengan mengumpulkan informasi dan data melalui pancaindera yakni penglihatan, pendengaran, sentuhan, pencecapan, dan penciuman. Pendekatan IBL adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Inquiry based learning biasanya berupa kerja kolaboratif. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi sebuah pertanyaan atau permasalahan yang akan mengarahkan semua anggota kelompok bekerja bersama mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan tersebut untuk menemukan jawabannya. Karena inquiry-based learning berbasis pertanyaan, maka guru harus menyiapkan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan pikirannya. Siswa harus diberi kesempatan untuk mencoba menemukan sendiri konsep

²³Aina Mulyana, *Model-model Pembelajaran Inkuiri* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 68.

yang diajarkan. Lebih dari itu, jika siswa juga diberi kesempatan untuk mengukur kemajuan belajarnya sendiri, maka hal ini akan membantu mereka belajar.

Berdasarkan definisi dan uraian sebelumnya, baik yang sering maupun yang berbeda, makna tersirat dari *online learning* berkenaan dengan proses belajardan kesempatan belajar. Proses belajar sebagai bagian dari kehidupan masyarakat maju memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berkembang. Untuk itu, batas fisik seperti gedung, lokasi belajar, kehadiran guru bukanlah hal mutlak untuk proses belajar. Kemajuan dan kemapanan teknologi digital yang diterapkan dalam dunia pendidikan memudahkan dan mempercepat akses belajar termasuk di dalamnya sistem penyampaian materi ajar menjadi lebih cepat, lebih mudah, dan lebih terjangkau. Lebih lanjut, Smaldino (2012:183-184) menjelaskan manfaat dan keterbatasan belajar *online* secara berimbang.³

Manfaat	Keterbatasan
Kombinasi berbagai format media; video, teks, <i>slide</i> , yang dapat diunduh oleh peserta didik.	Kemungkinan ada isi, atau materi yang tidak tepat dapat saja dibaca atau diunduh oleh peserta didik. Dan materi lain tanpa sepengetahuan guru.
Kemudahan informasi terkini karena adanya koneksi langsung dengan	Pelanggaran hak cipta mudah terjadi. Tulis atau karya orang lain di unduh,

³Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 160.

berbagai sumber di dunia maya.	tanpa menyebutkan sumber, bahkan dapat diambil begitu saja.
Navigasi: ketersediaan panduan untuk melaju atau <i>searching</i> ke berbagai arah	Tanpa keahlian atau SDM yang dikuasai TIK dan kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi digital, tidak mungkin informasi dapat diakses.
Pertukaran ide: kemudahan memperoleh informasi menyebabkan kemudahan pertukaran data.	Pertumbuhan jumlah <i>homepages</i> , <i>web sites</i> , atau <i>blogs</i> menyebabkan semakin banyak informasi yang tersedia, namun semakin sulit memilih dan memilah informasi yang tepat.
Kenyamanan berkomunikasi: <i>e-mail</i> digunakan sebagai akses bertukar ide	Setiap akses atas informasi melalui internet memerlukan perangkat tertentu, seperti <i>computer</i> dan <i>modem</i> . Selain itu, perizinan menjadi bagian dari prosedur akses itu sendiri yang memerlukan waktu khusus untuk memperolehnya.
Biaya rendah: pembayaran pulsa, atau sewa di warnet relatif rendah.	Keberadaan informasi yang tak terbatas menyebabkan kesulitan untuk

	mengawasi mutu tulisan tersebut.
--	----------------------------------

Hakikatnya, *e-learning* ialah proses belajar yang menggunakan media elektronik, digital seperti multimedia. Dua definisi *e-learning* berikut menitikberatkan pada pengalaman belajar dan sumber belajar. Namun, dalam perkembangannya masih dijumpai kendala dan hambatan untuk mengaplikasikan sistem *e-learning* ini, antara lain: (a) masih kurangnya kemampuan menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran; (b) biaya yang diperlukan masih relatif mahal untuk tahap-tahap awal; (c) belum memadainya perhatian dari berbagai pihak terhadap pembelajaran melalui internet; (d) belum memadainya infrastruktur pendukung untuk daerah-daerah tertentu. Selain kendala dan hambatan, kelemahan lain yang dimiliki oleh sistem *e-learning* ini yaitu hilangnya nuansa pendidikan yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, karena yang menjadi unsur utama dalam *e-learning* adalah pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan, kendala, hambatan dan kelemahan sistem *e-learning*, dikemukakan suatu pokok pikiran untuk mengkolaborasikan *e-learning* dengan sistem pembelajaran tradisional menggunakan ruangan kelas (*class-learning*), dalam hal ini jaringan internet dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.⁴

⁴Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 161-162.

D. Pedagogi Digital

Menurut Nugroho dalam Hoogveled; “pedagogis adalah studi masalah mengenai cara bagaimana membimbing anak didik menuju tujuan yang diinginkan agar dapat menyelesaikan tugas akhirnya sendiri (mandiri), jadi pedagogis adalah ilmu untuk mendidik anak-anak.”²⁴ Adapun digital menurut yaitu, menggambarkan teknologi elektronik yang utamanya digunakan pada media komunikasi terbaru. Penguasaan terhadap penggunaan media digital yang akan digunakan untuk kegiatan pengajaran menjadi hal yang paling mendasar. Pengajar harus dapat mengoperasikan secara tepat aplikasi yang digunakan, dan dapat memberikan bimbingan terhadap siswa yang menjadi tentang cara penggunaannya dan *troubleshooting*.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan tentu saja proses pembelajaran era digital pedagogi umumnya mengacu kepada strategi-strategi mengajar; dalam kaitannya dengan era digital berarti seorang pengajar wajib untuk memahami dan memanfaatkan perangkat digital dalam pelaksanaan pembelajaran online. Hal menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dipahami oleh para pendidik dan juga peserta didik. Faktanya, tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi jugamemungkinkan dapat memberi pengaruh negatif dalam dunia pendidikan. Misalnya budaya *copy paste* yang biasa dilakukan ketika peserta didik mendapat tugas, hal ini tentu saja tidak mendidik mereka untuk mampu berfikir kritis.

Penggunaan media digital tidak hanya menuntut agar pengajar lebih kreatif menggunakan media digital yang ada sebagai sarana interaksi, tetapi juga

²⁴Nugroho, *Metode, Media dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Paramurobi, 2020, 1-14.

wawasan yang luas terhadap berbagai aplikasi dan penggunaannya dalam kegiatan ajar-mengajar.

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

a. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar siswa.

b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara

berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial : memfasilitasi siswa untuk pengembang berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.²⁵

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri atas:

a. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.

b. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.

c. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

²⁵ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRGISOD, 2007), 17.

d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma agama, iman, dan takwa, serta memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.

e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan Hal-hal yang harus dimiliki guru sebagai makhluk sosial :

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara aktif.
- b. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- c. Ikut berperan aktif di masyarakat.
- d. Menjadi agen perubahan sosial.

Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru sebab, bagaimana pun juga ketika proses pendidikan berlangsung dampaknya akan dirasakan bukan saja oleh siswa itu sendiri, melainkan juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya. Kompetensi sosial penting dimiliki oleh seorang guru karena mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa, hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut atau ragu mengungkapkan permasalahan belajarnya.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan tentang kompetensi profesional bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.²⁶

E. Model Pembelajaran di Masa Pandemi

1. Pengertian

Model pembelajaran di masa pandemi yang diterapkan adalah model pembelajaran secara daring, sebagaimana menurut Albert Efendi Pohan dalam Meidawati, dkk; “Pembelajaran daring tak lain merupakan pendidikan yang tentunya formal di selenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan yang terdapat peserta didik sebagai penimba ilmu dan pendidikan yang mengajarkan ilmu, yang dalam situasi lokasi terpisah sehingga diperlukan pengadaan media

²⁶ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2013), 41-42.

perantara berupa sistem telekomunikasi agar bisa menghubungkan keduanya. Pembelajaran ini bisa dilakukan dari mana saja.”²⁷

a. Media

Albert menjelaskan bahwa, terdapat beberapa media online yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran secara daring seperti Edmodo, *E-Learning*, *Google Meet*, *-Class*, *Google Class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Facebook Live*, *Youtube Live*, *Schoology*, *WA*, *E-mail* dan *Massenger*.²⁸

b. Kelebihan dan Kekurangan

Pembelajaran daring pun memiliki kelebihan dan kekurangan yang tidak bisa dipungkiri. Adapun kelebihan dari proses pembelajaran ini peserta didik secara langsung turut merasakan dampak perkembangan teknologi saat ini dalam proses pendidikan sehingga menyadari akan adanya perkembangan budaya dan manusia. Selain itu pembelajaran daring juga memberikan metode yang efektif untuk melatih peserta didik sehingga adanya umpan balik, lebih kreatif dalam belajar meski terbatas, peserta didik semakin mandiri, serta mendorong peserta didik untuk tertantang mencari tahu mengenai hal baru dan memperoleh ilmu baru dan semua bisa diakses secara *online* atau dalam jaringan. Namun di samping itu terdapat pula kelemahan dari proses pembelajaran ini seperti tidak semua mampu beradaptasi dengan perubahan baru ini, akses jaringan yang tidak memadai, media pembelajaran berbasis online yang terbatas serta gagap teknologi baik dari pendidik maupun peserta didik.

²⁷Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 3.

²⁸Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 4-5.

Model-model Pembelajaran di masa pandemi

a) E-Learning

ASTD (*American Society for Training & Development*) mendefinisikan E-Learning sebagai serangkaian luas aplikasi dan proses, berupa *web based learning, computer-based learning, virtual class* dan *digital collaboration*. ASTD bahkan juga memasukkan pengiriman konten melalui audio dan video, siaran satelit, TV interaktif, dan CD ROOM. proses pembelajaran efektif yang diciptakan dengan cara menggabungkan konten yang disampaikan secara digital dengan menggabungkan konten yang disampaikan secara digital dengan jasa dan sarana pendukung pembelajaran.

b) Model Pembelajaran Mandiri

Model pembelajaran mandiri yang diterapkan secara penuh memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berperan dalam menentukan tujuan, memilih isi pelajaran, dan cara mempelajarinya, bahkan menentukan cara dan kriteria evaluasinya.²⁹

c) Model Pembelajaran SAI

Pembelajaran model alami atau disebut dengan SAVI, yaitu Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditory, belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.

²⁹Famukhit, *Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 2020, 12.

d) Model Pembelajaran MASTER

Rose dan Nicholl memperkenalkan satu model belajar yang dikenal dengan M-A-S-T-E-R, yaitu para pembelajar mulai menyadari bahwa belajar bukan suatu yang dilakukan untuk pembelajar hanya pembelajaran yang dapat melakukan.³⁰ Model ini meliputi: *Mind*, artinya mendapatkan keadaan pikiran yang benar dengan menjelaskan kepada pembelajar tentang kerja otak dan gaya belajar dengan cara melihat relevansi, memvisualisasikan hasil yang bermutu, memberi peserta didik control diri, menciptakan moto kelas, dan melibatkan orang tua. *Acquire*, artinya memperoleh informasi yang terdiri dari gagasan inti. *Search out*, mencari makna melalui pembimbing mereka, membantu membuka kerangka visual pemikiran mereka, berpikir mendalam dan melibatkan kecerdasan kinestetik dengan cara imajinasiterbimbing, pertanyaan menantang, dan belajar intrapersonal. *Trigger*, artinya memicu memori. *Exhibit*, memamerkan apa yang diketahui melalui teknik tantanglah persaingan, penilaian personal, catatan prestasi, dan nilai. *Reflect*, artinya merefleksikan cara belajar.

e) Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga

³⁰Famukhit, *Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 2020, 12.

dan masyarakat CTL memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.

F. Kajian Relevan.

Penelitian yang dilakukan Agus Moqorrobin, Studi Komparatif Tentang Metode Pembelajaran Antara Guru PAI dengan Guru PAK dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA 1 Walu, yang dilakukan Agus Muqorrobin, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI dan guru PAK di SMA N 1 Waru, bagaimana persamaan dan perbedaan metode pembelajaran antara guru PAI dan guru PAK dalam pendidikan karakter di SMA N 1 Waru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data di peroleh melalui dokumentasi, wawancara dan observasi.

Hasil menunjukkan bahwa metode yang diterapkan guru PAI antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab dan metode resitasi. Sedangkan metode yang diterapkan guru PAK adalah metode ceramah, kadang kala juga metode Tanya jawab dan metode resitasi. Karakter siswa yang agama Islam disiplin, rasa ingin tau, kerja keras, kreatif, jujur, dan tanggung jawab. Sedangkan karakter siswa agama Kristen disiplin, regilius, rasa ingin tau, jujur, dan tanggung jawab. Guru PAI dan PAK sama-sama menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode relasi, perbedaan yaitu metode

ceramah guru PAI memasukan nilai pendidikan karakter disiplin sedangkan guru PAK memasukan karakter disiplin dan regilius.

Penelitian ini lebih difokuskan pada perbandingan metode belajar yang digunakan guru untuk perbaikan pendidikan karakter peserta didik, Sama-sama meneliti tentang studi komparatif antara PAI dan PAK. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian peneliti membahas mengenai perbandingan proses pembelajaran PAI dan PAK dalam proses pembelajaran daring

Penelitian yang dilakukan Yedi Wiguna, Studi Komparasi Sistem Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Kristen, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan system pendidikan (*Raw input, Instrument input, output proses pembelajaran dan output*) antara dua lembaga pendidikan islam dan Kristen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif serta di tunjang oleh studi kepustakaan. Teknik sampling yang digunakan menggunakan purposive sampling serta analisis data dengan mereduksi data, display data dan baru disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *raw input* SMA Darul Hikam menggunakan aspek agama dalam penyeleksiannya, sedang SMK 1 BPK PENABUR tidak menggunakan itu. Pada aspek *instrument* tidak adanya perbedaan yang menonjol, pada aspek *emviromental* input justru SMK 1 BPK PENABUR lebih kuat pada kultur agamanya di bandung SMA darul Hikam yang melakukan seleksi keagamaannya.

Penelitian ini membahas mengenai studi komparasi antara sistem pendidikan Islam dan sistem Pendidikan Kristen dalam cangkupan luas. Sama-sama meneliti

tentang studi komparatif antara PAI dan PAK, Sama-sama meneliti tentang studi komparatif antara PAI dan PAK, Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian peneliti membahas mengenai perbandingan proses pembelajaran PAI dan PAK dalam proses pembelajaran daring

Penelitian yang dilakukan Khoirul Alfani, *Studi Komparasi Agama Islam dan Agama Kristen tingkat SMP (Menganalisis Nilai Toleransi dan Budi Pekerti)* tujuan dari penelitian ini adalah mewujudkan manusia yang berkarakter , salah satunya karakter yang diwujudkan adalah toleransi. Toleransi menjadi salah satu solusi dalam menyingkapi kemajemukan, pluralisme, dan kerbedaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau library research dengan metode content analysis (analisi isi) penyajian data dalam bentuk deskriptif dan table.

Hasil penelitian menunjukkan nilai toleransi yang terkandung dalam buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMP secara keseluruhan mencangkup nilai toleransi yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan saling mengerti, kesadaran dan kejujuran,

Penelitian ini kurang lebih meneliti mengenai perbandingan penanaman nilai toleransi dan budi pekerti dari dasar agama Islam dan Kristen. Yang dikhususkan pasda buku. Sama-sama meneliti tentang studi komparatif antara PAI dan PAK, Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian peneliti membahas mengenai perbandingan proses pembelajaran PAI dan PAK dalam proses pembelajaran daring dan pada jenjang PT.

Dari tiga penelitian di atas dapat dilihat focus pembahasannya berbeda dengan apa yang ditulis peneliti, penelitian Agus Muqorrobin yang meneliti tentang perbandingan metode belajar yang digunakan guru untuk perbaikan pendidikan karakter peserta didik.³¹ Kemudian penelitian Yedi Wiguna yang meneliti mengenai studi komparasi antara sistem pendidikan Islam dan sistem Pendidikan Kristen dalam cakupan luas.³² Yang terakhir Khoirul Alfani yang membahas tentang perbandingan penanaman nilai toleransi dan budi pekerti dari dasar agama Islam dan Kristen dan dikhususkan pada buku.³³ Sedangkan penelitian peneliti lebih difokuskan untuk membahas mengenai perbandingan proses pembelajaran di prodi PAI IAIN Mando dan prodi PAK di IAKN Manado dalam konteks sistem pembelajaran berbasis daring di masa pandemi ini.

³¹Agus Muqorrobin, “Studi Komparatif Tentang Metode Pembelajaran Antara Guru PAI dengan Guru PAK dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA 1 Walu” (Skripsi, Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 8.

³²Yedi Wiguna, “Studi Komparasi Sistem Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Kristen” (Skripsi, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2013), 9.

³³Khoirul Alfani, “Studi Komparasi Agama Islam dan Agama Kristen tingkat SMP (Menganalisis Nilai Toleransi dan Budi Pekerti)” (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2018), 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.³⁴ Adapun pendekatan yang digunakan adalah melalui analisis induktif mengingat pendekatan ini lebih cocok dengan maksud dari penelitian yaitu studi komparatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dengan melihat, meneliti dan mengkaji kondisi alamiah berdasarkan hasil-hasil temuan di lapangan serta peneliti menjadi instrument penelitian dengan mengumpulkan data bersifat triangulasi untuk menggunakan data yang bermakna atau yang tampak di lokasi penelitian.

³⁴Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.3 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 51.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan Institiut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado.

2. Waktu Penelitian

Proses Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yang dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Januari 2021-2022

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian Kualitatif menurut Lofland dalam bukunya moleong ialah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistic.³⁵

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data yang utama, kata-kata dan tindakan diperoleh dari respon saat peneliti mengajukan pertanyaan pada seseorang, dan data-data tersebut dicatatat melalui alat perekam berupa video, audio, dan foto.

2. Sumber tertulis

Sumber data yang bersifat tertulis di rujuk melalui buku referensi, majalah ilmiah, document pribadi atau resmi.³⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut :

³⁵Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016) h. 157.

³⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 159

a. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung pada objek atau lokasi. Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu Prodi PAI IAIN Manado dan Prodi PAK di IAKN Manado.

b. Wawancara

Teknik sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jadi, peneliti menggunakan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 14 informan dari dua institusi yaitu 5 Dosen dan 2 Mahasiswa IAKN Manado serta 3 Dosen dan 3 Mahasiswa IAIN Manado.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan yang tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), 220.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 240.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument adalah orang atau *human instrument* yang merupakan peneliti itu sendiri, kedudukan seorang peneliti dalam penelitian ini yaitu menetapkan, focus penelitian memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dari itu instrument yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera serta alat tulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitik kualitatif dengan analisis induktif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, selama pelaksanaan penelitian sampai setelah selesai penelitian di lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model analisis induktif untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara induktif karena pada observasi awal peneliti telah memiliki hipotesis awal berdasarkan pengalaman dari pribadi dan rekan teman sebelum peneliti turun ke lapangan. Sehingga nanti apabila telah turun lapangan peneliti dapat mengecek kembali data yang ada apakah benar atau keliru. Sehingga apabila data hipotesis observasi awal tidak sesuai dengan hasil di lapangan peneliti bisa mengeksklusi kasus yang keliru atau

mungkin akan memformulasikan kembali hipotesis sebelumnya. Adapun dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan atau membuat kode data. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel.

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan penelitian, (1) kelompok data yang

berhubungan dengan pembelajaran daring di prodi PAI IAI N Manado dan prodi PAK IAKN Manado (2) kelompok data yang berhubungan dengan bagaimana perbedaan proses pelaksanaan pembelajaran daring di prodi IAIN Manado dan di prodi PAK IAKN Manado.

b) *Data Display* (penyajian data)

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut. Menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola yang baku yang selanjutnya akan disajikan data pada laporan akhir penelitian, dan conclusion yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

c) Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya,

penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana. Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data dengan cepat (dengan melihat catatan lapangan kembali pada saat menulis sajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan berdiskusi. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dan dipercaya.³⁹

Komponen Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih pokok-pokok semua data yang telah ditentukan di lapangan mengenai studi komparatif pembelajaran daring di prodi PAI IAIN Manado dan di prodi PAK IAKN Manado dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, kemudian melakukan suatu penarikan kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).⁴⁰

a) Uji Kredibilitas

³⁹Miles, Matthew Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 13-14.

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 269.

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan :

b) Perpanjangan Pengamatan

Pada awal penulis memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan

sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pegujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

1) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Sehingga akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

3. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia perlu didukung dengan adanya foto-foto.

5. Mengadakan *Member-check*

Membercheck adalah proses pengecekan yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member-check* adalah agar informasi diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumberdata atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka penulis harus mengubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member-check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka

para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan *member-check*.⁴¹

1) Uji *Transferability*

Transferability dalam penelitian kuantitatif merupakan validitas eksternal. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan di tempat lain.

2) Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor dan independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian.

3) Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama.⁴²

Untuk mengecek keabsahan data penulis menggunakan teknik

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 270-276.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 276-277.

tringulasi waktu. Tringulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum IAIN Manado dan IAKN Manado

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. IAIN Manado didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 147 Tanggal 17 Oktober 2014 yang merupakan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Manado. Setelah berjalan kurang lebih 18 tahun, tepat pada bulan Oktober tahun 2014 setelah melewati berbagai proses seleksi Kementerian Agama dan Menpan, akhirnya STAIN Manado di sahkan menjadi IAIN Manado. Kelahiran STAIN Manado dilegalisasi dengan sebuah kekuatan hukum KEP. MENAG NO. 18 Tahun 1988 tanggal 5 Juli 1998. Sebelumnya perguruan tinggi ini masih berupa sebuah fakultas Syariah IAIN Alauddin di Manado yang dipimpin oleh Dekan Drs. M. Idris Ya'kub, Setelah itu kepemimpinan perguruan tinggi ini dipimpin oleh Drs. Ridwan Sarib. Pada tanggal 30 Juni 1997, berdasarkan KEPRES. No 11 Tahun 1997, Fakultas Syariah IAIN Alauddin kemudian dikembangkan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Manado (STAIN). Berbagai program strategi yang dikembangkan oleh STAIN Manado terealisasi atas dasar argumen dan realita yaitu:

- STAIN Manado merupakan satu-satunya perguruan Tinggi Islam yang terdapat di Sulawesi Utara.

- Berdirinya STAIN Manado adalah harapan dan amanah dalam menyongsong percaturan pendidikan global.

Setelah berjalan kurang lebih 18 tahun, tepat pada bulan Oktober tahun 2014 setelah melewati berbagai proses seleksi Kementerian Agama dan Menpan, akhirnya STAIN Manado di sahkan menjadi IAIN Manado. berselang empat bulan setelah SK IAIN Manado tepatnya tanggal 4 maret dilantiklah Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si sebagai Rektor Pertama IAIN Manado periode 2015 s.d 2019.⁴³

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado sebelumnya Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Manado adalah sebuah perguruan tinggi keagamaan yang terletak di Manado, Sulawesi Utara, Indonesia. IAKN Manado adalah institut agama Kristen di bawah naungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Indonesia. STAKN Manado didirikan pada tahun 2007 berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 81 tahun 2007 tentang *Pendirian STAKN Manado*. STAKN Manado diresmikan pada tanggal 14 Juni 2008, yang langsung diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yakni Muhammad M. Basyuni. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado sebagai hasil transformasi dari STAKN Manado dalam kehadirannya secara legal memperoleh legitimasi dari Pemerintah melalui Peraturan Presiden No.11 tahun 2018 dan memiliki 3 fakultas, yaitu (1) Fakultas Teologi, (2) Fakultas

⁴³ Sumber: Arsip IAIN Manado

Ilmu Pendidikan Kristen, dan Fakultas Seni dan Ilmu Sosial Keagamaan.

Adapun struktur IAKN adalah sebagai berikut⁴⁴:

- Rektor: Dr. Olivia Cherly Wuwung, S.T., M.Pd.
- Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Kelembagaan: Alrik Lopian S.Th., M.Sn. (Pelaksana Tugas)
- Wakil Rektor Bidang Umum, Perencanaan Dan Keuangan: Dr. Farno Billy Arthur Gerung, M.Th.
- Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen: Dr. Deflita Rusli Norsly Lumi, S.PAK., M.Pd.
- Dekan Fakultas Teologi: Dr. Anita Inggrith Tuela, M.Th.
- Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora: (Tidak diketahui)
- Dekan Fakultas Seni dan Ilmu Sosial Keagamaan: Dr. Hedy J. Rogahang, M.Th.
- Direktur Pascasarjana: Dr. Wolter Weol, S.Th., M.Pd.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa IAIN Manado dan IAKN Manado adalah Lembaga Pendidikan bercirikan agama yang bertransformasi dari sekolah tinggi. IAIN Manado merupakan satu-satunya perguruan tinggi islamnegeri di Manado dan IAKN Manado kehadirannya secara legal memperoleh legitimasi dari Pemerintah melalui Peraturan Presiden No. 11 tahun 2018.

B. Hasil Penelitian

Dalam proses wawancara, penulis memilih sesuai dengan kebutuhan penelitian serta kondisi responden dengan memperhatikan kesiapan serta

⁴⁴ Sumber: Arsip IAKN Manado

kesediaan responden untuk memberikan sumbangsih pemikiran serta berbagai pengalaman yang berkaitan dengan judul penelitian.

Semua informan yang bersedia untuk diwawancarai telah menyetujui untuk diwawancarai, dan tidak merasa keberatan memberikan keterangan yang sebenarnya, yaitu 5 Dosen dan 2 Mahasiswa IAKN Manado serta 3 Dosen dan 3 Mahasiswa IAIN Manado.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan IAIN dan IAKN Manado, ditinjau dari pembelajaran digital dalam model pembelajaran agama dengan memerhatikan kebijakan dan kondisi masing-masing Lembaga yang pada umumnya terdapat kesamaan. Hal ini senada dengan hasil wawancara Kaprodi PAI IAIN Manado dan PAK IAKN Manado.

Untuk pembelajaran digital saya menyerahkan ke dosen mata kuliah masing-masing, dan memang ada keputusan juga dari pimpinan terutama pada semester yang terpaksa untuk melakukan pembelajaran daring karena lonjakan COVID-19 yang tinggi di Sulawesi utara. Maka akhirnya saya mengembalikan ke dosen sesuai dengan kondisi dan kebijakan pemerintah. Namun ada beberapa juga melakukan pertemuan luring karena memang programnya harus bertatap muka. Jadi ada yang melakukan daring dan ada juga yang melakukan luring sesuai dengan standar yang berlaku.⁴⁵ Banyak mata kuliah yang menggunakan pembelajaran digital di prodi PAI ini, ada studi multikural, ada strategi pembelajaran, ada microteaching, ada isu-isu pengembangan Pendidikan islam, profesi keguruan, yang sering menggunakan digital itu teknologi pendidikan dan dosen-dosen khususnya mata kuliah berbasis digital. Mahasiswa juga diajari konten-konten pembelajaran untuk membuat video pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa.⁴⁶

Penerapan pembelajaran berbasis digital dari IAIN Manado dan IAKN Manado berdasarkan kebijakan pemerintah terkait pencegahan penyebaran

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kaprodi PAK IAKN Manado, Dr. Cyrus Lalompih, M.Pd, 22 November 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kaprodi PAI IAIN Manado, Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, 23 November 2023

COVID-19. Oleh karena itu masing-masing Lembaga membuat kebijakan untuk menggunakan pembelajaran berbasis digital sebagai salah satu solusinya. Hal ini membantu dalam pengembangan khususnya mata kuliah berbasis teknologi Pendidikan. Adapun kebijakan dalam penerapan pembelajaran digital dengan memerhatikan kebutuhan dosen dan mahasiswa. Hal ini sebagaimana lanjutan wawancara dengan Kaprodi PAI IAIN Manado dan PAK IAKN Manado.

Untuk kuota dan jaringan, biasa dari mahasiswa atau dosen pribadi. Ada juga bantuan kuota internet pemerintah untuk masing-masing mahasiswa dan dosen juga langsung masuk ke nomor masing-masing. Namun, pihak prodi menyediakan wifi untuk dosen dan juga mahasiswa yang terdekat untuk mengikuti perkuliahan dengan lokasi yang berbeda. Memang kuliah daring tapi ada juga mahasiswa yang menggunakan wifi di tempat yang dekat dengan prodi agar terhubung jaringan wifi.⁴⁷ Sampai saat ini belum ada penanggung jawab khusus terkait pembelajaran digital, namun penerapan pembelajaran digital sudah diterapkan beberapa dosen khususnya dosen yang mengajar di bidang teknologi Pendidikan. Untuk kebijakan menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan diserahkan sepenuhnya ke dosen mata kuliah masing-masing, selain itu juga di prodi PAI tersedia wifi yang bisa di akses mahasiswa. Ada juga fasilitas kampus yang tersedia untuk dimanfaatkan.⁴⁸

Lembaga menyediakan akses mahasiswa dan dosen untuk mempermudah dalam pembelajaran digital. Penyediaan kuota dan jaringan juga ditunjang dari bantuan pemerintah yang disalurkan melalui pihak kampus. Sehingga mahasiswa dan dosen bisa memaksimalkan fasilitas yang tersedia pada masing-masing Lembaga. Namun, pembelajaran digital tak terlepas dari kendala sehingga penilaian terhadap model pembelajaran ini memiliki perbedaan pendapat dari segi keefektifannya.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Kaprodi PAK IAKN Manado, Dr. Cyrus Lalompih, M.Pd, 22 November 2023

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Kaprodi PAI IAIN Manado, Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, 23 November 2023

Kendala utamanya yang pastinya jaringan. Terutama juga mahasiswa yang berada di daerah yang sulit mengakses jaringan. Lebih efektif tatap muka, dosen dan mahasiswa lebih emosional dalam mengikuti perkuliahan. Namun dengan adanya pembelajaran digital juga baik untuk prodi karena tuntutan zaman semua serba teknologi dan mungkin pembelajaran kedepannya terus menggunakan aplikasi teknologi pembelajaran.⁴⁹Tidak semua mahasiswa mengetahui tentang kinerja pembelajaran digital sehingga butuh pemahaman yang lebih lanjut terkait referensi teknologi pembelajaran khususnya juga mahasiswa mandiri yang notabenehnya sudah sibuk bekerja. Kalau saya pribadi efektif untuk pengembangan model pembelajaran agar mahasiswa meningkatkan kreativitasnya sebelum terjun mengajar di sekolah-sekolah.⁵⁰

IAIN Manado memanfaatkan pembelajaran digital sebagai referensi pengembangan teknologi pembelajaran sehingga bersifat efektif dalam peningkatan kreativitas mahasiswa. Sedikit berbeda dengan IAKN Manado yang lebih emosional dalam pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan pembelajaran digital yang masih terkendala akses jaringan.

Penggunaan pembelajaran digital di IAIN Manado dan IAKN Manado rata-rata menggunakan aplikasi yang sama, yaitu aplikasi Google meet, zoom meeting, dan google classroom. Dalam penentuan menggunakan aplikasi juga mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa dalam pelaksanaannya. Hal ini senada dengan wawancara dosen IAIN Manado dan IAKN Manado.

Sejauh ini yang saya tahu seperti aplikasi Zoom meeting, google meet juga karena efektif untuk perkuliahan tidak terbatas waktu. Ada juga beberapa dosen yang menggunakan google classroom.⁵¹ Ada komunikasi antara dosen dan mahasiswa juga sebelum memulai perkuliahan, Ketika akan memulai perkuliahan ada yang namanya kustos (ketua kelas) untuk

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Kaprodi PAK IAKN Manado, Dr. Cyrus Lalompih, M.Pd, 22 November 2023

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kaprodi PAI IAIN Manado, Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, 23 November 2023

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Dosen PAK IAKN Manado, Jeffry Kawuwung, S.Pd.K, M.Th, 22 November 2023

negosiasi jam dan waktu pelaksanaan perkuliahan, menggunakan aplikasi apa, tata tertib untuk yang terlambat, absensi sampai masuk pada kegiatan inti.⁵² Aplikasi yang saya gunakan adalah zoom meeting yang tidak berbayar dengan durasi 45 menit yang saya bagi 2 sesi, sesi pertama itu presentasi selama 45 menit, dan masuk ke sesi kedua 45 menit untuk tanya jawab.⁵³ Dengan meninjau kebutuhan, saya meninjau kebijakan Lembaga dan kebutuhan mahasiswa.⁵⁴

IAIN Manado dan IAKN Manado menggunakan aplikasi pembelajaran digital yang sama berbasis meeting. Aplikasi ini membantu mahasiswa dan dosen dalam melakukan perkuliahan. Dari aplikasi tersebut diterapkan metode pembelajaran dengan ciri khas masing-masing dosen. Dari metode tersebut dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga melahirkan respon dari mahasiswa, kendala dalam menggunakan pembelajaran digital serta perbandingan pembelajaran digital dan pembelajaran tatap muka. Hal ini senada dengan wawancara dosen IAIN Manado dan IAKN Manado.

Berbagai macam respon datang dari mahasiswa, ada yang aktif, ada yang kurang aktif, ada yang nyantai. dan IAKN Manado.⁵⁵ Sehingga respon mahasiswa bervariasi dalam pembelajaran. Untuk materi perkuliahan tergantung pada mahasiswa juga dalam menerima. Kesulitan mungkin di mata kuliah praktek atau materi yang harus praktek.⁵⁶ Kesulitan mungkin di mata kuliah praktek atau materi yang harus praktek. Mahasiswa juga kesulitan jika materi diharuskan praktek namun diterimanya teori.⁵⁷ Saya kira aplikasi tersebut bisa dikatakan sangat mendukung dan mengundang

⁵² Hasil Wawancara dengan Dosen PAK IAKN Manado, Devis Pinontoan, M.Pd, 22 November 2023

⁵³ Hasil Wawancara dengan Dosen PAI IAIN Manado, Almunawar Bin Rusli, M.Pd, 23 November 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Dosen PAI IAIN Manado, Abrari Ilham, M.Pd, 23 November 2023

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Dosen PAK IAKN Manado, Irene P. Ilat, M.Pd,K, 22 November 2023

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen PAK IAKN Manado, Orient Christianty, M.Pd 22 November 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen PAK IAKN Manado, Margarith Loho, M.Th, 22 November 2023

mahasiswa untuk mencari sumber referensi yang harus dijadikan rujukan di IAIN.⁵⁸

Respon mahasiswa terkait pembelajaran berbasis digital cukup bervariasi. Ada yang setuju dengan pembelajaran digital, ada juga yang kontra. Pembelajaran digital memiliki kendala akses jaringan yang terbatas dan tidak pasti, namun pengembangan kreatifitas bisa dilakukan dalam pembelajaran ini. Namun, tingkat keefektifan pembelajaran digital cukup rendah dibandingkan pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran digital dirasakan mahasiswa dengan beradaptasi terhadap kebijakan pemerintah dan Lembaga. Hal ini senada dengan wawancara mahasiswa IAIN Manado dan IAKN Manado.

Ada fase penyesuaian, jujur untuk pembelajaran daring ada beberapa permasalahan yang baru ditemukan. Apalagi infrastruktur untuk kampus juga terbatas, apalagi jaringan dan aplikasi yang masih menyesuaikan dengan eksisnya.⁵⁹ Selama ini masih efektif, namun masalahnya ada pada jaringan internet. Banyak juga kurang mengerti pembelajaran lewat zoom meeting.⁶⁰

Pembelajaran digital merupakan hal yang baru dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Kebijakan pemerintah terkait pencegahan penyebaran COVID-19 menjadi jalan bagi pengetahuan baru tentang teknologi pembelajaran. Hal ini dirasakan oleh IAIN Manado dan IAKN Manado. Tuntutan zaman memudahkan kedua Lembaga untuk beradaptasi dengan pengembangan Pendidikan berbasis digital. Namun, pembelajaran digital masih banyak menemui kendala dikalangan mahasiswa, sehingga menurunkan presentase keefektifan dalam penerapannya.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Dosen PAI IAIN Manado, Moh. Syakur Rahman, M.Pd.I , 23 November 2023

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAK IAKN Manado, Satria Mahardika, 22 November 2023

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI IAIN Manado, Fadlan Syahrain, 23 November 2023

Kelebihannya mungkin dari sisi kecanggihan, dimana saja bisa mulai perkuliahan, kalau kekurangan tentu jaringan internet⁶¹ Kendala yang di hadapi dalam Metode Pembelajaran Digital yaitu Akses jaringan yang tidak Stabil Yang membuat pembelajaran kurang di pahami, dan sulit untuk di tanggapi. kesempatan yang paling tepat untuk mengatur ulang arah dunia pendidikan yang terhalangNya Bertatap muka karena wabah virus Corona, Dengan cara menyambungkan akses jaringan yang melalui aplikasi Zoom. Jadi pembelajaran digital cukup efektif dalam perkuliahan.⁶² Perbedaan pembelajaran digital dan luring Ketika dalam perbedaan digital dosen hanya menjelaskan Sebagian, namun jika tatap muka dosen lebih mendominasi dengan pembelajaran.⁶³

Pembelajaran digital masih menuai pro dan kontra dikalangan mahasiswa IAIN Manado dan IAKN Manado. Hal ini ditunjukan pada hasil wawancara dengan mahasiswa dengan tingkat kepuasan dan kendala yang dihadapi saat penerapan pembelajaran digital. Mahasiswa IAIN Manado dan IAKN Manado lebih produktif dalam pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran digital.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bawah pembelajaran digital merupakan salah satu pengembangan teknologi Pendidikan. Pembelajaran digital masih memiliki kendala dan tingkat keefektifan yang rendah dari respon narasumber. Namun, pembelajaran digital memiliki keunggulan dalam sumber referensi yang luas dan praktis.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis temuan dirahakan pada upaya untuk menemukan dan mengungkapkan fakta-fakta lapangan yang berpedoman pada fokus penelitian yaitu Model Pembelajaran Agama di IAIN Manado dan IAKN

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAK IAKN Manado, Anggrainy Katelu, 22 November 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI IAIN Manado, Nanda Putri, 23 November 2023

⁶³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI IAIN Manado, Yodi, 23 November 2023

Manado serta Perbandingan Model Pembelajaran Agama di IAIN Manado dan IAKN Manado.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembelajaran digital dalam model pembelajaran agama di IAIN Manado dan IAKN Manado lebih banyak memiliki kesamaan dibandingkan perbedaan. Namun, ada beberapa hasil temuan menarik dalam implementasinya, seperti model pembelajaran agama dengan ciri khas masing-masing. Adapun pembahasan pembelajaran digital dalam model pembelajaran agama di IAIN Manado dan IAKN Manado sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Digital Agama di IAIN dan IAKN Manado

Model Pembelajaran Agama di IAIN dan IAKN Manado menerapkan dua model pembelajaran, yaitu pembelajaran daring dan luring. Dengan memerhatikan kebijakan pemerintah, IAIN dan IAKN Manado memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menerapkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing Lembaga seperti pada tabel berikut ini.

NO	NAMA	INSTANSI	Model Pembelajaran	Media Ajar
1	Jeffry Kawuwung, S.Pd.K, M.Th	IAKN Manado	Campuran (Daring dan Luring)	Zoom Meeting dan Google Meet
2	Devis Pinontoan, M.Pd	IAKN Manado	Daring	Zoom Meeting, Google Meet dan Webex
3	Orient Christianity, M.Pd	IAKN Manado	Daring	Google Classroom, Whatsapp, Googleform
4	Irene P. Ilat, M.Pd.K	IAKN Manado	Daring	Google Classroom dan Whatsapp
5	Margarith Loho, M.Th	IAKN Manado	Daring	Google Classroom dan

				Whatsapp
6	Moh. Syakur Rahman	IAIN Manado	Campuran (Daring dan Luring)	Hadis Shahih
7	Almunawar Bin Rusli, M.Pd	IAIN Manado	Daring	Zoom Meeting
8.	Abrari Ilham, M.Pd	IAIN Manado	Daring	Google Meet dan Zoom Meeting

IAIN Manado menerapkan pembelajaran digital menggunakan aplikasi meeting, sama halnya dengan IAKN Manado. Pembelajaran digital memanfaatkan aplikasi zoom meeting, google meet, dan google classroom. Untuk aplikasi zoom meeting dan google meet lebih condong pada proses pembelajaran. Sedangkan google classroom digunakan saat evaluasi pembelajaran. Hal ini digunakan kedua Lembaga untuk pembelajaran berbasis digital.

IAIN dan IAKN Manado memiliki kebijakan untuk membebaskan Dosen dan Mahasiswa berkoordinasi satu sama lain dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa dilakukan dalam pemilihan aplikasi pembelajaran sampai kesepakatan waktu yang akan ditentukan. Dengan meninjau keadaan personil yang ada, IAIN Manado dan IAKN Manado memfasilitasi Dosen untuk melakukan pembelajaran digital. Selain itu, mahasiswa juga diizinkan untuk menggunakan fasilitas yang ada di masing-masing prodi. Bantuan kuota internet dari pemerintah merupakan salah satu solusi bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran berbasis digital.

Pembelajaran digital membantu mahasiswa untuk mengasah kemampuan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun ada beberapa kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kuota internet yang terbatas. Pembelajaran digital cukup efektif apabila kendala tersebut bisa teratasi. Sehingga mahasiswa

dapat dengan mudahnya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar tanpa kendala jaringan.

Kebutuhan model pembelajaran digital perlu dikembangkan baik dari IAIN Manado maupun IAKN Manado. Masing-masing dengan pengembangan teknologi pendidikan sesuai dengan kebijakan dan arahan dari Lembaga. IAIN Manado dengan tim prodi PAI dan IAKN dengan tim deputy dan prodi PAK IAKN Manado. Hal ini menjadi jalan baru bagi dunia Pendidikan.

Dengan adanya pembelajaran berbasis digital, memudahkan mahasiswa dan dosen melakukan pembelajaran secara praktis dan bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Efek dari kebijakan pemerintah terkait pencegahan penyebaran COVID-19 menuntut IAIN Manado dan IAKN Manado melakukan pembelajaran variatif berbasis digital.

IAIN Manado dan IAKN Manado memiliki tahap pembelajaran digital yang cukup mirip, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menelaah dan Mengkaji Kebijakan Pemerintah dan Lembaga
- b. Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital
- c. Menggunakan Aplikasi Pembelajaran Digital
- d. Menggunakan Metode Pembelajaran dalam Aplikasi Pembelajaran Digital
- e. Memanfaatkan Fasilitas Yang Tersedia
- f. Memanfaatkan Aplikasi Pembelajaran Digital Sebagai Bahan Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa IAIN Manado dan IAKN Manado memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital sebagai bahan pengembangan teknologi pembelajaran

2. Perbandingan Model Pembelajaran Agama berbasis Digital di IAIN dan IAKN Manado

Perbandingan Model Pembelajaran Agama berbasis Digital di IAIN dan IAKN Manado dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. IAIN Manado menggunakan pembelajaran digital sepenuhnya dalam pembelajaran berbasis teknologi Pendidikan. Sedangkan IAKN Manado memanfaatkan pembelajaran digital hanya pada mata kuliah tertentu seperti pada tabel berikut ini.

NO	NAMA	INSTANSI	Mata Kuliah	Metode Pembelajaran	Media Ajar
1	Jeffry Kawuwung, S.Pd.K, M.Th	IAKN Manado	Pendidikan Kewarganegaraan/Dasar-dasar Kurikulum	Diskusi	Zoom Meeting dan Google Meet
2	Devis Pinontoan, M.Pd	IAKN Manado	Aplikasi Komputer/Media Pembelajaran	Diskusi, Tanya Jawab	Zoom Meeting, Google Meet dan Webex
3	Orient Christianity, M.Pd	IAKN Manado	Dasar Pendidikan Agama Kristen	Diskusi	Google Classroom, Whatsapp, Googleform
4	Irene P. Ilat, M.Pd.K	IAKN Manado	Ilmu Pendidikan Agama Kristen	Diskusi	Google Classroom dan Whatsapp
5	Margarith Loho, M.Th	IAKN Manado	Ilmu Pendidikan Agama Kristen	Diskusi	Google Classroom dan Whatsapp
6	Moh. Syakur Rahman	IAIN Manado	Hadis Tarbawi	Ceramah	Hadis Shahih
7	Almunawar Bin Rusli, M.Pd	IAIN Manado	Studi Agama-Agama/Filsafat Pendidikan Islam	Debat dan Investigasi	Zoom Meeting
8.	Abrari Ilham	IAIN Manado	Isu Kontemporer Pendidikan Islam	Diskusi	Zoom Meeting

b. IAIN Manado menggunakan pembelajaran digital pada masa COVID-19 untuk semua mata pelajaran. Sedangkan IAKN Manado masih ada mata kuliah

yang dilaksanakan secara tatap muka karena mata kuliah tersebut memiliki unsur materi praktek yang mendominasi.

c. IAIN Manado menggunakan pembelajaran digital sebagai bahan kajian hadis dan sebagai penambahan referensi. Sedangkan IAKN Manado memanfaatkan pembelajaran digital sebagai pembelajaran untuk mata kuliah yang mayoritas materi didominasi teori dibandingkan praktek.

d. IAIN Manado memanfaatkan hasil pembelajaran digital sebagai pengembangan bahan kreativitas mahasiswa untuk diterapkan saat terjun kelapangan sedangkan IAKN Manado memanfaatkan pembelajaran digital sebagai pengembangan Lembaga untuk kemajuan teknologi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan judul skripsi tentang Pembelajaran Digital Studi Komparatif Model Pembelajaran Agama di IAIN Manado dan IAKN Manado, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Pembelajaran Agama di IAIN Manado dan IAKN Manado memiliki tahap pembelajaran digital yang cukup mirip, dengan tahapan yaitu: Menelaah dan Mengkaji Kebijakan Pemerintah dan Lembaga, Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital, Menggunakan Aplikasi Pembelajaran Digital (Zoom meeting, Google Classroom dan Meeting), Menggunakan Metode Pembelajaran dalam Aplikasi Pembelajaran Digital (Diskusi, Presentasi, Debat dan Tanya Jawab), Memanfaatkan Fasilitas Yang Tersedia, Memanfaatkan Aplikasi Pembelajaran Digital Sebagai Bahan Evaluasi. IAIN Manado dan IAKN Manado memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital sebagai bahan pengembangan teknologi pembelajaran.
2. Adapun perbandingan antara IAIN Manado dan IAKN Manado dalam Model Pembelajaran Agama berbasis digital terlihat pada pemanfaatan pembelajaran digital pada mata kuliah tertentu, Dominasi pembelajaran teori dan praktik yang membedakan implementasi pembelajaran digital

dan luring, Sumber referensi dan pengembangan pengetahuan dan evaluasi dalam pembelajaran digital.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif dengan menyadari pembelajaran digital dalam model pembelajaran agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Bagi Lembaga Pendidikan, kiranya dapat memperhatikan kebijakan dan kebutuhan dosen, mahasiswa serta fasilitas dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital
2. Bagi Mahasiswa, Agar dapat memanfaatkan sebaik mungkin serta mengembangkan aplikasi berbasis digital dalam pembelajaran
3. Bagi penulis, agar lebih memaksimalkan dalam penelitian ini agar pembelajaran digital dalam model pembelajaran agama dapat dikembangkan dan dipelajari lebih dalam. Sehingga, pembelajaran digital dapat merata dalam pengetahuan, pemahaman serta pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-Alaq ayat 1-5
- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Al-Alim. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Mizan Bunaya Kreatia, 2011.
- Alfani, Khoirul. "*Studi Komparasi Agama Islam dan Agama Kristen tingkat SMP (Menganalisis Nilai Toleransi dan Budi Pekerti)*" Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Cet. 3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asyiah, Nur. "*Ideologi dalam Pendidikan Islam*," *Jurnal Islamika* 13, no. 2 (2013).
- Aziz, Shaleh Abdul. *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris, Juz I*, Mezir: Darul Ma'rif, 2010.
- Baharuddin, dan esa nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2015.
- Dalyono, Muhammad. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Kerangka Dasar Struktur Kurikulum 2018*, Jakarta: Depdiknas, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Famukhit. *Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2020.

- George and Bennet. *Case Studies and Theory Deelopment in the Social Sciences*, Cambridge, MA: MIT Press, 2005.
- Graendrof, Werner. *Introduction to Biblical Christian Education*, Chicago: Moody Press, 1981.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah (terjemah)*, Jakarta: Ahmadi Thoha Pustaka Firdaus, 2011.
- Kurniawan, Fajar. “*Pengembangan Teori Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Jawwad Ridha (Religius Konservatif, Religius Rasional, Pragmatis Instrumental)*,” *Jurnal At-Ta’lim* 18, no. 1 (2019).
- Mulyana, Aina. *Model-model Pembelajaran Inkuiri*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Musaheri, Pengantar Pendidikan, Yogyakarta: IRGISOD, 2007.
- Muqorrobin, Agus. “*Studi Komparatif Tentang Metode Pembelajaran Antara Guru PAI dengan Guru PAK dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA 1 Walu*” Skripsi, Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Nasution. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 2003), 85.
- Nugroho. *Metode, Media dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah* *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Paramurobi, 2020.
- Pavlov. *The Work of The Disgetie Glands*, London: Charless Griffin, 1902.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: C. Sarnu Untung, 2015.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Cet. 3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sahertian, Marten. “*Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey*” *Jurnal Teruna Bhakti* Vol 1, No. 2 tahun 2019.
- Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kencana, 2011.
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*, Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2013.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*, Kairo: Lentera Hati, 2009.

- Skinner. *Contingencies of Reinforcement*, East Norwalk CT: Appleton, 1971.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UU 20 Nomor tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- Wiguna, Yedi. "*Studi Komparasi Sistem Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Kristen*" Skripsi, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2013.
- D, cet.13, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaripuddin. *Sukses Mengajar di Abad 21*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran. 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran. 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran. 3. Hasil Wawancara dengan Kaprodi IAIN dan IAKN Manado.....
- Lampiran. 4. Hasil Wawancara dengan Dosen IAIN dan IAKN Manado
- Lampiran. 5. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa IAIN dan IAKN Manado.....
- Lampiran. 6. Surat Keterangan Wawancara dan Pengamatan.....
- Lampiran. 7. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran. 8. Identitas Penulis



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: B-24 /In.25/TL.01/01/2022

Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Sri sundari Latukau**
NIM : 16.2.3.077
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian/pengumpulan data/survey dan wawancara pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dalam rangka karya tulis ilmiah yang berjudul "**Pembelajaran Digital Studi Komperatif Model Pembelajaran Agama di IAIN Manado**" dimulai sejak Bulan Desember 2021 s.d Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 04 Januari 2022

A.n.Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Ahmad Rajafi, M.HI
NIP. 198404142009011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI MANADO**

Jalan Bougenville Tateli Satu, Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa
Telepon (0431) 831732; Faksimili (0431)831733
Website:www.iakn-manado.ac.id; e-mail: info@iakn-manado.ac.id

**SURAT IZIN PENELITIAN
B-19/Ikn.02/KP.01.2/02/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Olivia Cherly Wuwung, ST., M.Pd
NIP. : 198510072009012007
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan
Instansi : Institut Agama Kristen Negeri Manado

menerangkan bahwa :

Nama : Sri Sundari Latukau
NIM : 1623077
Semester : XI (Sebelas)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Manado

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Institut Agama Kristen Negeri Manado pada Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 04 Januari 2022

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Olivia Cherly Wuwung



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI MANADO**

Jalan Bougenville Tateli Satu, Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa
Telepon (0431) 831732; Faksimili (0431)831733
Website:www.lakn-manado.ac.id; e-mail: info@lakn-manado.ac.id

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
B-358/lkn.02/KP.01.2/01/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

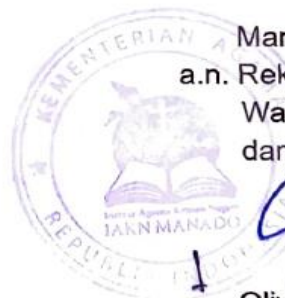
Nama : Dr. Olivia Cherly Wuwung, ST., M.Pd
NIP. : 198510072009012007
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan
Instansi : Institut Agama Kristen Negeri Manado

menerangkan bahwa :

Nama : Sri Sundari Latukau
NIM : 1623077
Semester : XI (Sebelas)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Manado

Telah selesai melaksanakan penelitian di Institut Agama Kristen Negeri Manado pada Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Manado, 21 Januari 2022

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Olivia Cherly Wuwung

PEDOMAN WAWANCARA KAPRODI

1. Bagaimana kondisi pembelajaran digital di IAKN Manado ?
2. Bagaimana kondisi personel pegawai prodi PAK IAKN Manado?
3. Bagaimana kebijakan menerapkan pembelajaran digital?
4. Bagaimana kebijakan prodi PAK untuk fasilitas jaringan pembelajaran digital?
5. Apa kendala yang dihadapi prodi PAK dalam menggunakan pembelajaran digital?
6. Apakah pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran di prodi PAK ?

PEDOMAN WAWANCARA DOSEN

1. Program apa saja yang menggunakan media digital dalam pembelajaran ?
2. Apa saja aplikasi penunjang atau pendukung pembelajaran yang digunakan?
3. Apakah ada tahap-tahap ketika memutuskan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran digital ?
4. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran digital diperkuliahan ?
5. Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran digital ?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran digital ?
7. Apakah model pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran ?

PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA

1. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran digital ?
2. Bagaimana dengan sumber kuota ?
3. Apakah ada sumber lain menyediakan kuota internet di kampus ?
4. Bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran digital ini ?
5. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran digital ?
6. Apa kendala yang dihadapi ?
7. Seberapa efektif pembelajaran menggunakan digital ?
8. Apakah ada perbedaan paling signifikan antara pembelajaran di kelas dan digital ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Dr. Cyrus Lalompih, M.Pd

Jabatan/Status : Kaprodi PAK IAKN Manado

1. Bagaimana kondisi pembelajaran digital di IAKN Manado ?

Jawab : Untuk pembelajaran digital saya menyerahkan ke dosen mata kuliah masing-masing, dan memang ada keputusan juga dari pimpinan terutama pada semester yang terpaksa untuk melakukan pembelajaran daring karena lonjakan COVID-19 yang tinggi di Sulawesi utara. Maka akhirnya saya mengembalikan ke dosen sesuai dengan kondisi dan kebijakan pemerintah. Namun ada beberapa juga melakukan pertemuan luring karena memang programnya harus bertatap muka. Jadi ada yang melakukan daring dan ada juga yang melakukan luring sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Bagaimana kondisi personel pegawai prodi PAK IAKN Manado?

Jawab : Kami di prodi PAK masih kekurangan, sehingga pegawai ditangani oleh pihak fakultas. Itupun juga hanya terdapat kasubag saja. Walaupun tidak di SK-kan fakultas, kami di prodi PAK ada deputi yang membantu prodi yang bersifat administrasi. Kebijakan disini sangat mengutamakan Kerjasama dan pemberdayaan dengan kekurangan pegawai.

3. Bagaimana kebijakan menerapkan pembelajaran digital?

Jawab : Seperti penjelasan saya, semua diserahkan kepada dosen namun ada juga kebijakan Lembaga untuk memanfaatkan link pertemuan agar bisa di share dan koordinasikan dengan mahasiswa. Ada beberapa juga membuat link pertemuan mandiri, namun dengan kebijakan prodi memfasilitasi mahasiswa dan dosen agar perkuliahan tidak terbatas oleh waktu seperti aplikasi zoom yang hanya 40 menit pertemuan.

4. Bagaimana kebijakan prodi PAK untuk fasilitas jaringan pembelajaran digital?

Jawab : Untuk kuota dan jaringan, biasa dari mahasiswa atau dosen pribadi. Ada juga bantuan kuota internet pemerintah untuk masing-masing mahasiswa dan dosen juga langsung masuk ke nomor masing-masing. Namun, pihak prodi menyediakan wifi untuk dosen dan juga mahasiswa yang terdekat untuk mengikuti perkuliahan dengan lokasi yang berbeda. Memang kuliah daring tapi ada juga mahasiswa yang menggunakan wifi di tempat yang dekat dengan prodi agar terhubung jaringan wifi.

5. Apa kendala yang dihadapi prodi PAK dalam menggunakan pembelajaran digital?

Jawab : Kendala utamanya yang pastinya jaringan. Terutama juga mahasiswa yang berada di daerah yang sulit mengakses jaringan.

6. Apakah pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran di prodi PAK ?

Jawab : Lebih efektif tatap muka, dosen dan mahasiswa lebih emosional dalam mengikuti perkuliahan. Namun dengan adanya pembelajaran digital juga baik untuk prodi karena tuntutan zaman semua serba teknologi dan mungkin pembelajaran kedepannya terus menggunakan aplikasi teknologi pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Jabatan/Status : Kaprodi PAI IAIN Manado

1. Bagaimana kondisi pembelajaran digital di PAI IAIN Manado ?

Jawab : Banyak mata kuliah yang menggunakan pembelajaran digital di prodi PAI ini, ada studi multikural, ada strategi pembelajaran, ada microteaching, ada isu-isu pengembangan Pendidikan islam, profesi keguruan, yang sering menggunakan digital itu teknologi pendidikan dan dosen-dosen khususnya mata kuliah berbasis digital. Mahasiswa juga

diajari konten-konten pembelajaran untuk membuat video pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa

2. Bagaimana kondisi personel pegawai prodi PAI?

Jawab : Sesuai SK Rektor no. 6 tahun 2002 tanggal 3 Januari 2022 tentang penetapan dosen di IAIN Manado khususnya prodi PAI ada 16 personil dengan masing-masing tugas mata kuliah, Prof. Dr. Rukmina Gonibala, Dr. Syakur Rahman. Dr. Adri Ludento, M.Pd, Dr. Mastang Ambo Baba dan saya sendiri, Dr. Mustafa. Jadi sudah ada 6 doktor dengan jenjang Pendidikan strata 3. Selain itu ada pak almunawar, pak rizal, ibu Satriani, pak nurfadli M.Pd merupakan dosen teknologi Pendidikan. Pak abrari ilham sebagai sekretaris prodi PAI.

3. Bagaimana kebijakan menerapkan pembelajaran digital?

Jawab : Sampai saat ini belum ada penanggung jawab khusus terkait pembelajaran digital, namun penerapan pembelajaran digital sudah diterapkan beberapa dosen khususnya dosen yang mengajar di bidang teknologi Pendidikan.

4. Bagaimana kebijakan prodi PAI untuk fasilitas jaringan pembelajaran digital?

Jawab : Untuk kebijakan menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan diserahkan sepenuhnya ke dosen mata kuliah masing-masing, selain itu juga di prodi PAI tersedia wifi yang bisa di akses mahasiswa. Ada juga fasilitas kampus yang tersedia untuk dimanfaatkan.

5. Apa kendala yang dihadapi prodi PAI dalam menggunakan pembelajaran digital?

Jawab : Tidak semua mahasiswa mengetahui tentang kinerja pembelajaran digital sehingga butuh pemahaman yang lebih lanjut terkait referensi teknologi pembelajaran khususnya juga mahasiswa mandiri yang notabenenya sudah sibuk bekerja.

6. Apakah pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran di prodi PAI?

Jawab : Kalau saya pribadi efektif untuk pengembangan model pembelajaran agar mahasiswa meningkatkan kreativitasnya sebelum terjun mengajar di sekolah-sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Jeffry Kawuwung, S.Pd.K, M.Th

Jabatan/Status : Dosen PAK IAKN Manado

1. Program apa saja yang menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

Jawab : Untuk sekarang (masa COVID-19), semua program menggunakan media digital. Media digunakan oleh masing-masing dosen. Tapi untuk mata kuliah khusus seperti musik gereja yang lebih condong ke praktek, mereka langsung tatap muka.

2. Apa saja aplikasi penunjang atau pendukung pembelajaran yang digunakan?

Jawab : Sejauh ini yang saya tahu seperti aplikasi Zoom meeting, google meet juga karena efektif untuk perkuliahan tidak terbatas waktu. Ada juga beberapa dosen yang menggunakan google classroom

3. Apakah ada tahap-tahap ketika memutuskan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran digital ?

Jawab : Kalau secara pribadi, saya melakukan pertimbangan. Misalnya untuk pertemuan yang cukup lama kami tidak melakukan lewat zoom meeting, tapi menggunakan google meet yang notabeneanya tidak terbatas waktu.

4. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran digital diperkuliahan?

Jawab : Sampai sejauh ini, metodenya hampir mirip dengan pertemuan langsung. Jadi Diskusi kelas seperti biasa saja.

5. Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran digital ?

Jawab : Kalau dilihat dari respon mereka, sepertinya lebih nyaman lewat aplikasi digital karena lebih fleksibel. Misalnya jam perkuliahan di jam 8, Ketika ingin pindah jam, maka bisa dilakukan.

6. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran digital ?

Jawab : Mungkin kendala utamanya Ketika menggunakan aplikasi digital adalah jaringan internet. Terlebih khusus mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman ada juga mahasiswa dari papua dan papua barat mereka kesulitan untuk mengakses aplikasi pembelajaran tersebut.

7. Apakah model pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran ?

Jawab : Kalau dilihat sejauh ini sejak digunakan tahun 2020 awal kita menggunakan model pembelajaran digital ini atau beberapa aplikasi digital pembelajaran jarak jauh, saya rasa cukup efektif.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Devis Pinontoan, M.Pd

Jabatan/Status : Dosen PAK IAKN Manado

1. Program apa saja yang menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

Jawab : Kalau di mata kuliah saya sejauh ini masih kuliah daring, berbeda dengan mata kuliah berbasis laboratorium yang harus tatap muka misalnya Prodi Musik mereka harus menggunakan alat-alat musik. Selain itu, mata kuliah seperti dasar-dasar kurikulum, strategi pembelajaran anak usia dini, kemudian teknologi dan media pembelajaran, desain grafis dan animasi, aplikasi komputer, dan Pendidikan kewarganegaraan yang rata-rata berbasis digital.

2. Apa saja aplikasi penunjang atau pendukung pembelajaran yang digunakan?

Jawab : Yang kita gunakan waktu pembelajaran itu seperti zoom meeting, Webex meeting, biasa juga pakai google meet. Zoom meeting waktunya terbatas, untuk mensiasati itu kita ulangi lagi sesi berikutnya kalau sudah

pada batas waktunya. Beda dengan google meet dan Webex yang tidak terikat dengan batas waktu. Media sosial juga kita gunakan untuk perkuliahan, misalnya whatsapp sebagai wadah koordinasi untuk pembelajaran, DM juga bisa, facebook messenger juga dimanfaatkan

3. Apakah ada tahap-tahap ketika memutuskan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran digital ?

Jawab : Ada komunikasi antara dosen dan mahasiswa juga sebelum memulai perkuliahan, Ketika akan memulai perkuliahan ada yang namanya kustos (ketua kelas) untuk negosiasi jam dan waktu pelaksanaan perkuliahan, menggunakan aplikasi apa, tata tertib untuk yang terlambat, absensi sampai masuk pada kegiatan inti.

4. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran digital diperkuliahan?

Jawab : Metode seperti biasanya, seperti tanya jawab, kemudian diskusi, presentasi, dan menanggapi.

5. Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran digital ?

Jawab : Sampai sejauh ini respon mahasiswa pada mata kuliah saya tidak maksimal, sebab kendala yang dihadapi mahasiswa menggunakan pembelajaran digital.

6. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran digital ?

Jawab : Terutama jaringan, ada mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera karena terkendala jaringan, penjelasan presentasi tersendat-sendat karena jaringan juga. Dan menurut saya pribadi pembelajaran digital kurang efektif karena terkendala jaringan

7. Apakah model pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran ?

Jawab : Kadang efektif dan kadang tidak efektif juga. Efektif jika semua mahasiswa aktif mengikuti pembelajaran tanpa ada kendala jaringan, jika jaringan kurang bagus maka kurang efektif. Kembali lagi menurut pribadi pembelajaran digital kurang efektif

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Orient Christianty, M.Pd

Jabatan/Status : Dosen PAK IAKN Manado

1. Program apa saja yang menggunakan media digital dalam pembelajaran ?
Jawab : Khusus mata kuliah saya mata kuliah dasar PAK menggunakan media digital pembelajaran.
2. Apa saja aplikasi penunjang atau pendukung pembelajaran yang digunakan?
Jawab : Kalau di PAK rata-rata menggunakan google classroom, ada juga yang menggunakan whatsapp dengan memanfaatkan whatsapp grup, ada juga yang menggunakan googleform untuk evaluasi pembelajaran. Ada juga dosen yang membuat blog.
3. Apakah ada tahap-tahap ketika memutuskan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran digital ?
Jawab : Tentunya komunikasi sesama dosen untuk menambah sumber pengetahuan tentang aplikasi, koordinasi dengan mahasiswa terkait jam dan waktu serta aplikasi apa yang akan digunakan. Intinya komunikasi dalam pembelajaran digital untuk perkuliahan.
4. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran digital diperkuliahan?
Jawab : Biasanya diskusi, presentasi, tanya jawab. Seperti metode perkuliahan tatap muka
5. Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran digital ?
Jawab : Berbagai macam respon datang dari mahasiswa, ada yang aktif, ada yang kurang aktif, ada yang nyantai. Mahasiswa juga ada yang dari ambon, papua dan akses yang jauh. Sehingga respon mahasiswa bervariasi dalam pembelajaran. Untuk materi perkuliahan tergantung pada mahasiswa juga dalam menerima. Kesulitan mungkin di mata kuliah praktek atau materi yang harus praktek. Mahasiswa juga kesulitan jika

materi diharuskan praktek namun diterimanya teori. Namun itu juga bisa sedikit teratasi dengan banyaknya sumber-sumber video pembelajaran di media sosial.

6. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran digital ?

Jawab : Terutama jaringan, ada mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera karena terkendala jaringan, penjelasan presentasi tersendat-sendat karena jaringan juga. Dan menurut saya pribadi pembelajaran digital kurang efektif karena terkendala jaringan

7. Apakah model pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran ?

Jawab : Menurut saya efektif, karena memanfaatkan aplikasi juga menambah wawasan baru terkait teknologi. Mahasiswa juga lebih aktif di pembelajaran online karena mungkin tidak malu-malu karena tidak berpapasan langsung dengan mahasiswa lainnya. Namun, ketidakefektifan muncul karena masalah jaringan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Irene P. Ilat, M.Pd.K

Jabatan/Status : Dosen PAK IAKN Manado

1. Program apa saja yang menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

Jawab : Khusus mata kuliah saya mata kuliah dasar PAK menggunakan media digital pembelajaran.

2. Apa saja aplikasi penunjang atau pendukung pembelajaran yang digunakan?

Jawab : Kalau di PAK rata-rata menggunakan google classroom, ada juga yang menggunakan whatsapp dengan memanfaatkan whatsapp grup, ada juga yang menggunakan googleform untuk evaluasi pembelajaran. Ada juga dosen yang membuat blog.

3. Apakah ada tahap-tahap ketika memutuskan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran digital ?

Jawab : Tentunya komunikasi sesama dosen untuk menambah sumber pengetahuan tentang aplikasi, koordinasi dengan mahasiswa terkait jam dan waktu serta aplikasi apa yang akan digunakan. Intinya komunikasi dalam pembelajaran digital untuk perkuliahan.

4. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran digital diperkuliahan?

Jawab : Biasanya diskusi, presentasi, tanya jawab. Seperti metode perkuliahan tatap muka

5. Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran digital ?

Jawab : Berbagai macam respon dating dari mahasiswa, ada yang aktif, ada yang kurang aktif, ada yang nyantai. Mahasiswa juga ada yang dari ambon, papua dan akses yang jauh. Sehingga respon mahasiswa bervariasi dalam pembelajaran. Untuk materi perkuliahan tergantung pada mahasiswa juga dalam menerima. Kesulitan mungkin di mata kuliah praktek atau materi yang harus praktek. Mahasiswa juga kesulitan jika materi diharuskan praktek namun diterimanya teori. Namun itu juga bisa sedikit teratasi dengan banyaknya sumber-sumber video pembelajaran di media sosial.

6. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran digital ?

Jawab : Terutama jaringan, ada mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera karena kendala jaringan, penjelasan presentasi tersendat-sendat karena jaringan juga. Dan menurut saya pribadi pembelajaran digital kurang efektif karena terkendala jaringan

7. Apakah model pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran ?

Jawab : Menurut saya efektif, karena memanfaatkan aplikasi juga menambah wawasan baru terkait teknologi. Mahasiswa juga lebih aktif di pembelajaran online karena mungkin tidak malu-malu karena tidak berpapasan langsung dengan mahasiswa lainnya. Namun, ketidakefektifan muncul karena masalah jaringan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Margarith Loho, M.Th

Jabatan/Status : Dosen PAK IAKN Manado

1. Program apa saja yang menggunakan media digital dalam pembelajaran ?
Jawab : Khusus mata kuliah saya mata kuliah dasar PAK menggunakan media digital pembelajaran.
2. Apa saja aplikasi penunjang atau pendukung pembelajaran yang digunakan?
Jawab : Kalau di PAK rata-rata menggunakan google classroom, ada juga yang menggunakan whatsapp dengan memanfaatkan whatsapp grup, ada juga yang menggunakan googleform untuk evaluasi pembelajaran. Ada juga dosen yang membuat blog.
3. Apakah ada tahap-tahap ketika memutuskan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran digital ?
Jawab : Tentunya komunikasi sesama dosen untuk menambah sumber pengetahuan tentang aplikasi, koordinasi dengan mahasiswa terkait jam dan waktu serta aplikasi apa yang akan digunakan. Intinya komunikasi dalam pembelajaran digital untuk perkuliahan.
4. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran digital diperkuliahan?
Jawab : Biasanya diskusi, presentasi, tanya jawab. Seperti metode perkuliahan tatap muka
5. Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajran digital ?
Jawab : Berbagai macam respon dating dari mahasiswa, ada yang aktif, ada yang kurang aktif, ada yang nyantai. Mahasiswa juga ada yang dari ambon,papua dan akses yang jauh. Sehingga respon mahasiswa bervariasi dalam pembelajaran. Untuk materi perkuliahan tergantung pada mahasiswa juga dalam menerima. Kesulitan mungkin di mata kuliah praktek atau materi yang harus praktek. Mahasiswa juga kesulitan jika

materi diharuskan praktek namun diterimanya teori. Namun itu juga bisa sedikit teratasi dengan banyaknya sumber-sumber video pembelajaran di media sosial.

6. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran digital ?

Jawab : Terutama jaringan, ada mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera karena terkendala jaringan, penjelasan presentasi tersendat-sendat karena jaringan juga. Dan menurut saya pribadi pembelajaran digital kurang efektif karena terkendala jaringan

7. Apakah model pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran ?

Jawab : Menurut saya efektif, karena memanfaatkan aplikasi juga menambah wawasan baru terkait teknologi. Mahasiswa juga lebih aktif di pembelajaran online karena mungkin tidak malu-malu karena tidak berpapasan langsung dengan mahasiswa lainnya. Namun, ketidakefektifan muncul karena masalah jaringan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Moh. Syakur Rahman, M.Pd.I

Jabatan/Status : Dosen PAI IAIN Manado

1. Program apa saja yang menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

Jawab : Mata kuliah tugas saya sebagai dosen PAI ialah ulumul hadis dan hadis tarbawi

2. Apa saja aplikasi penunjang atau pendukung pembelajaran yang digunakan?

Jawab : Aplikasi yang mendukung tentang materi pembelajaran saya yaitu hadis shahih bisa di download di play store juga

3. Apakah ada tahap-tahap ketika memutuskan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran digital ?

Jawab : Masalahnya softer hadis ini tidak bisa semua orang digunakan. Dalam penggunaan aplikasi tersebut menggunakan bahasa arab dan

metode pencarian hadis juga menggunakan bahasa arab. Oleh karenanya dalam mata kuliah saya ada faktor pendukung utama yaitu kemampuan bahasa arab

4. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran digital diperkuliahan?

Jawab : Biasanya saya menggunakan metode ceramah saya menjelaskan, dan biasanya juga saya serahkan kepada mahasiswa untuk presentasi

5. Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajran digital ?

Jawab : Untuk respon mahasiswa terhadap aplikasi sebagai pendukung mata kuliah saya berbeda-beda. Jadi saya memberikan judul-judul yang akan dipresentasi dan saya merekomendasikan aplikasi tersebut sebagai sumber referensi.

6. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran digital ?

Jawab : Kendalanya hanya pada kemampuan bahasa arab mahasiswa untuk mengakses aplikasi tersebut.

7. Apakah model pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran ?

Jawab : Saya kira aplikasi tersebut bisa dikatakan sangat mendukung dan mengundang mahasiswa untuk mencari sumber referensi yang harus dijadikan rujukan di IAIN.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Almunawar Bin Rusli, M.Pd

Jabatan/Status : Dosen PAI IAIN Manado

1. Program apa saja yang menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

Jawab : Selama masa pandemi, 2 mata kuliah saya menggunakan media digital pembelajaran yaitu studi agama-agama dan filsafat Pendidikan islam.

2. Apa saja aplikasi penunjang atau pendukung pembelajaran yang digunakan?

Jawab : Aplikasi yang saya gunakan adalah zoom meeting yang tidak berbayar dengan durasi 45 menit yang saya bagi 2 sesi, sesi pertama itu presentasi selama 45 menit, dan masuk ke sesi kedua 45 menit untuk tanya jawab.

3. Apakah ada tahap-tahap ketika memutuskan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran digital ?

Jawab : Saya tidak menggunakan google classroom dan google meet, karena saya rasa lebih efektif dan nyaman menggunakan zoom meeting. Aplikasi ini juga tidak memakan kuota internet yang banyak. Jadi saya menyesuaikan bantuan dari kampus untuk mahasiswa terkait data internet untuk mengefisienkan waktu dan penggunaan kuota internet. Selain itu juga zoom meeting menyediakan gambar dan suara yang bagus dikala jaringan yang mumpuni.

4. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran digital diperkuliahan?

Jawab : Metode sering saya kembangkan adalah metode debat dan investigasi. Saya membentuk 2 kubu ada yang pro dan ada yang kontra terhadap materi yang dibahas berdasarkan RPS, jadi saya mempersilahkan mahasiswa untuk berdebat tentang isu yang didiskusikan. Sebelum mereka berdebat, saya memerintahkan mahasiswa untuk mencari fakta-fakta pendukung untuk dikritisi dalam perkuliahan.

5. Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran digital ?

Jawab : Respon mereka sangat kritis, aktif dan menyenangkan

6. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran digital ?

Jawab : Beberapa kendala yang dihadapi itu, yang pertama masalah jaringan, walaupun sudah mendapatkan bantuan dari pihak kampus dengan meninjau lokasi asal mahasiswa yang kebanyakan dari desa dan pedalaman, jadi susah untuk mengakses sinya. Yang kedua bahan bacaan mahasiswa, ada yang responsive dan kebanyakan mahasiswa diam dalam perkuliahan.

7. Apakah model pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran ?

Jawab : Banyak manfaat yang dirasakan, seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan pembelajaran digital, dapat meningkatkan pengetahuan secara komprehensif dan filosofis. Sikap mereka juga disiplin dan memanfaatkan waktu, kalau di zoom meeting, ada yang terlambat dan tidak mengaktifkan kamera saya keluarkan. Jadi mereka bisa menghargai waktu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Abrari Ilham, M.Pd

Jabatan/Status : Dosen PAI IAIN Manado

1. Program apa saja yang menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

Jawab : Dengan menyesuaikan materi perkuliahan atau mata kuliah yang saya ampuh, saya menggunakan pembelajaran berbasis digital

2. Apa saja aplikasi penunjang atau pendukung pembelajaran yang digunakan?

Jawab : Tergantung kebutuhan, biasanya google meet untuk kebutuhan presentasi yang berkelanjutan atau google classroom untuk pengumpulan tugas

3. Apakah ada tahap-tahap ketika memutuskan menggunakan salah satu aplikasi pembelajaran digital ?

Jawab : Sesuai kebutuhan, saya meninjau kebijakan dan kebutuhan mahasiswa

4. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran digital diperkuliahan?

Jawab : Seperti pada umumnya, metode tanya jawab, presentasi dan diskusi

5. Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran digital ?

Jawab : Seringkali mahasiswa mengeluh terkait akses jaringan internet

6. Apa kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran digital ?

Jawab : Kendala utama yaitu jaringan internet. Kadang setiap presentasi harus keluar sendiri dari aplikasi karena jaringan internet yang lemah.

7. Apakah model pembelajaran digital tersebut efektif dalam pembelajaran ?

Jawab : Cukup efektif dengan pembelajaran instan dan bisa dilakukan dimana saja, namun dengan adanya kendala membuat pembelajaran digital kesulitan untuk melaksanakan perkuliahan

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Satria Mahardika

Jabatan/Status : Mahasiswa PAK IAKN Manado

1. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran digital ?

Jawab : Untuk aplikasi tergantung dari dosen mata kuliah, paling sering digunakan zoom meeting, google meet, ada juga classroom kadang juga whatsapp dan facebook sebagai forum pembelajaran.

2. Bagaimana dengan sumber kuota ?

Jawab : Kalau sumber internet itu ada juga bantuan dari pihak kampus dari kementerian juga waktu mengisi formulir bantuan internet.

3. Apakah ada sumber lain menyediakan kuota internet di kampus ? Jawab

: Selama ini, bantuan dari kementerian untuk internet mahasiswa.

4. Mata kuliah apa saja yang menggunakan pembelajaran digital?

Jawab : Pengalaman pribadi, mata kuliah yang menggunakan daring semua mata kuliah karena keadaan dan kebijakan pemerintah. Namun ada juga pertemuan seperti mata kuliah metode penelitian, kadang kala melakukan tatap muka dengan memerhatikan situasi dan kondisi.

5. Bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran digital ini ?

Jawab : Ada fase penyesuaian, jujur untuk pembelajaran daring ada beberapa permasalahan yang baru ditemukan. Apalagi infrastruktur untuk

kampus juga terbatas, apalagi jaringan dan aplikasi yang masih menyesuaikan dengan eksisnya.

6. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran digital ?

Jawab : Kelebihan lebih kreatif, teman-teman lebih aktif di ruang pembelajaran digital, mungkin juga berpengaruh karena jika tatap muka masih ada yang malu-malu untuk berpendapat. Kekurangannya jelas jaringan internet yang kurang memadai.

7. Seberapa efektif pembelajaran menggunakan digital ?

Jawab : Menurut saya pribadi cukup efektif, tapi Kembali lagi terhadap kebijakan. Kalau pembelajaran digital masih bisa sempat searching untuk menambah pengetahuan di platform digital. Kalau di tatap muka mungkin lebih terikat karena sudah dibekali pengetahuan sebelum jadwal perkuliahan

8. Apakah ada perbedaan paling signifikan antara pembelajaran di kelas dan digital ?

Jawab : sangat kontras, untuk penjelasan dalam presentasi juga ada yang harus tekankan pada poin-poin yang ingin disampaikan. Dalam hal ini luring lebih efektif daripada daring karena emosional antara dosen dan mahasiswa lebih kelihatan dibandingkan belajar digital yang memiliki kendala jaringan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Anggainy Katelu

Jabatan/Status : Mahasiswa PAK IAKN Manado

1. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran digital ?

Jawab : Setiap mata kuliah sering menggunakan zoom meeting, google meet, dan classroom.

2. Bagaimana dengan sumber kuota ?

Jawab : Sumber internet ada bantuan dari kampus, sering juga menggunakan kuota internet pribadi

3. Apakah ada sumber lain menyediakan kuota internet di kampus ?

Jawab : Mungkin hanya dari kampus saja

4. Mata kuliah apa saja yang menggunakan pembelajaran digital?

Jawab : Berdasarkan informasi dari fakultas, semua mata kuliah menggunakan pembelajaran daring. Dan saat ini berlangsung. Namun ada beberapa mata kuliah yang menyempatkan untuk tatap muka karena praktek.

5. Bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran digital ini ?

Jawab : Butuh penyesuaian dengan aplikasi pembelajaran dan adaptasi metode pembelajaran digital

6. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran digital ?

Jawab : Kelebihannya mungkin dari sisi kecanggihan, dimana saja bisa mulai perkuliahan, kalau kekurangan tentu jaringan internet

7. Seberapa efektif pembelajaran menggunakan digital ?

Jawab : Sebenarnya tidak efektif, karena terkendala jaringan dan sering sulit untuk di akses

8. Apakah ada perbedaan paling signifikan antara pembelajaran di kelas dan digital ?

Jawab : Lebih efektif pembelajaran tatap muka, karena materi yang disampaikan di pembelajaran digital hanya sebatas pemahaman teori. Kalau tatap muka kita bisa saling sharing ilmu dan lebih emosional dalam pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Fadlan Syahrain

Jabatan/Status : Mahasiswa PAI IAIN Manado

1. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran digital ?

Jawab : Aplikasi google meet, zoom meeting dan google duo dalam pembelajaran

2. Bagaimana dengan sumber kuota ?

Jawab : Sumber kuota dari pribadi

3. Apakah ada sumber lain menyediakan kuota internet di kampus ?

Jawab : Dari pihak kampus menyediakan bantuan kuota internet untuk mahasiswa

4. Mata kuliah apa saja yang menggunakan pembelajaran digital?

Jawab : Semua mata kuliah menggunakan pembelajaran digital dengan memerhatikan situasi seperti pandemi ini.

5. Bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran digital ini ?

Jawab : Selama ini masih efektif, namun masalahnya ada pada jaringan internet. Banyak juga kurang mengerti pembelajran lewat zoom meeting

6. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran digital ?

Jawab :

Kelebihannya mengurangi peningkatan COVID-19, kekurangannya penggunaan data internet yang berlebihan dan internet yang tersendat-sendat

7. Seberapa efektif pembelajaran menggunakan digital ?

Jawab : Jika dipresentasikan dari angka 1-100 dia berada di angka 60. Materi pembelajaran cukup sulit dipahami karena kurang sentuhan interaksi antara dosen dan mahasiswa seperti tatap muka

8. Apakah ada perbedaan paling signifikan antara pembelajaran di kelas dan digital ?

Jawab : Perbedaan jelas jauh sekali antara daring dan luring. Karena dilakukan secara tatap muka lebih dipahami dibandingkan lewat digital. Karena dosen langsung berhadapan dengan mahasiswa

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nanda Putri

Jabatan/Status : Mahasiswa PAI IAIN Manado

1. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran digital ?
Jawab : Aplikasi yang di gunakan dalam metode pembelajaran Yaitu melalui Zoom, Clasroom, E-learning,
2. Bagaimana dengan sumber kuota ?
Jawab : Perkuliahan kami kampus menyediakan berupa fasilitas WiFi agar bisa mempermudah mahasiswa dalam mengakses ke internet untuk bisa mengetahui lebih banyak informasi pengetahuan
3. Apakah ada sumber lain menyediakan kuota internet di kampus ?
Jawab : Dari pribadi juga
4. Mata kuliah apa saja yang menggunakan pembelajaran digital?
Jawab : Karena saat ini banyak edaran bahwa Virus Corona sudah meningkat maka Metode perkuliahan semua, kami melalui Zoom dengan menggunakan degital atau dengan Classroom untuk saling mengirim tugas ke dosen.
5. Bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran digital ini ?
Jawab : Kegiatan Dengar cara mendengarkan Materi yg di berikan dosen melalui tatap muka di aplikasi zoom yang permudah mengakses keseluruhan materi nya,
6. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran digital ?
Jawab :
7. Kelebihan dari metode pembelajaran digital yaitu bisa -mempermudah dalam mengakses ketika berada dalam jarak jauh, Waktu belajar yang fexibel, Bisa mengurangi biaya Saku. kekurangan Metode pembelajaran digital yaitu Kurang berinteraksi dengan pengajar (Dosen) karena gangguan jaringan yang tidak stabil, kecenderungan mengabaikan aspek

akademik ataupun aspek sosial, Membuat para pelajar tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi,,karena Banyak yang mengharapkan hasil jawaban di sosial media, bukan dari sumber Buku.

8. Seberapa efektif pembelajaran menggunakan digital ?

Jawab : Kendala yang di hadapi dalam Metode Pembelajaran Digital yaitu Akses jaringan yang tidak Stabil Yang membuat pembelajaran kurang di pahami,dan sulit untuk di tanggapi. kesempatan yang paling tepat untuk mengatur ulang arah dunia pendidikan yang terhalangNya Bertatap muka karena wabah virus Corona,Dengan cara menyambungkan akses jaringan yang melalui aplikasi Zoom. Jadi pembelajaran digital cukup efektif dalam perkuliahan

9. Apakah ada perbedaan paling signifikan antara pembelajaran di kelas dan digital ?

Jawab : Perbedaan pembelajaran kelas dan digital yaitu -Ketika di kelas bisa mempermudah pelajar dalam memahami materi dengan cara berbagi pengetahuan ketika ada yang kurang paham ketika online yaitu memberikan pengalaman yang tertunda,dan tidak bisa memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu persoalan, kekurangan ingatan pengembangan dan motivasi dalam metode pembelajaran digital, di kelas yaitu kita bisa mengulangi pembahasan materi ketika tidak paham dengan cara berinteraksi langsung dengan Pengajar (Dosen)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Yodi

Jabatan/Status : Mahasiswa PAI IAIN Manado

1. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran digital ?

Jawab : Kami menggunakan google meet dengan tambahan classroom

2. Bagaimana dengan sumber kuota ?

Jawab : Kuota internet dari kampus ada tapi tidak semua menerimanya. Saya sendiri menggunakan pribadi

3. Apakah ada sumber lain menyediakan kuota internet di kampus ?

Jawab : Dari pribadi saja

4. Mata kuliah apa saja yang menggunakan pembelajaran digital?

Jawab : Bahasa Indonesia, Pancasila, bahasa arab, ada juga studi agama-agama rata-rata menggunakan aplikasi

5. Bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran digital ini ?

Jawab : Pembelajaran tersebut dilakukan pada pagi hari dengan menggunakan aplikasi google meet

6. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran digital ?

Jawab :

Kelebihannya kita terfokus pada pembelajaran tersebut. Namun kekurangannya yaitu kendala kuota internet.

7. Seberapa efektif pembelajaran menggunakan digital ?

Jawab : Saya merasa kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran karena materi pembelajaran yang disampaikan kurang memuaskan jika berbasis digital

8. Apakah ada perbedaan paling signifikan antara pembelajaran di kelas dan digital ?

Jawab : Perbedaanya Ketika dalam perbedaan digital dosen hanya menjelaskan Sebagian, namun jika tatap muka dosen lebih mendominasi dengan pembelajaran.

DOKUMENTASI PENELITIAN

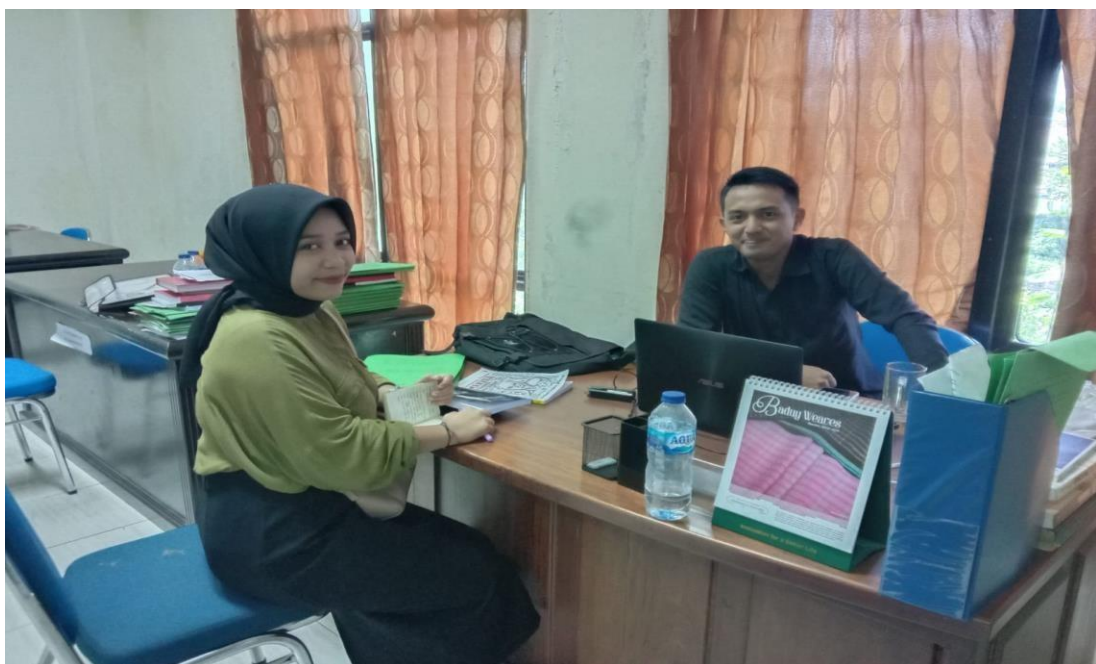
Wawancara Dengan Kaprodi PAI IAIN Manado



Wawancara Dengan Kaprodi PAK IAKN Manado



Wawancara Dengan Dosen PAI IAIN Manado



Wawancara Dengan Dosen PAK IAKN Manado



Wawancara Dengan Mahasiswa IAIN dan IAKN Manado



IDENTITAS PENULIS

Nama : Sri Sundari Latukau
Tempat & Tanggal Lahir : Minanga, 08 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Minanga II Kec. Pusomaen
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
E-mail :
Nim : 16.2.3.066
No HP : 082347556945



Nama Orang Tua

Ayah : Abdulqadir Latukau

Ibu : Saura Mansur

Riwayat Pendidikan

- a. SD : SDN Minanga 2010
- b. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Pusomaen 2013
- c. SMA/MA : SMK Negeri 1 Kotabunan 2016
- d. Perguruan Tinggi : IAIN MANADO